

Edisi 363 | Juni 2018  
Ramadan - Syawal 1439 H

# Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

## Lebaran Para Mualaf

*Self Leadership*

Memilih Islam  
karena Cinta Yesus

Ubah Tantangan  
Jadi Peluang

Suami 6 Bulan  
Tidak Pulang

Ada ASA dalam PUASA  
#TebarKebahagiaan

# PUASA

Manfaatkan bulan puasa dengan berlipatnya pahala. **Cukup 2,5%,** Zakat Anda telah mendukung program pemberdayaan YDSF

**AHLAN WASAHLAN YAA RAMADHAN...**

Mari bersama berbagi kebahagiaan melalui **10.000** paket takjil keliling, **10.000** paket buka puasa, **1.000** bingkisan dhuafa, **5.000** paket sahur, wakaf **2.000** Alquran, dan santunan **2.500** guru Alquran serta sekolah madrasah.

## PROGRAM RAMADHAN BERBAGI 1439 H/2018

|                |            |                      |             |
|----------------|------------|----------------------|-------------|
| TAKJIL         | Rp. 10.000 | CINTA GURU AL-QUR'AN | Rp. 50.000  |
| BUKA PUASA     | Rp. 20.000 | SEDEKAH KURMA        | Rp. 50.000  |
| SAHUR          | Rp. 20.000 | WAKAF MASJID MAKMUR  | Rp. 100.000 |
| INFAQ RAMADHAN | Rp. 20.000 | WAKAF AL QURAN ZINI  | Rp. 150.000 |
| INFAQ YATIM    | Rp. 30.000 | BINGKISAN DHUAFA     | Rp. 150.000 |

### Rekening Zakat

Bank Mandiri Syariah **700.116.2677** (kode bank 451) | BNI Syariah **0999.9000.27** (kode bank 009)

Bank Mandiri **142.0007.706.533** (kode bank 008)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

### Layanan Jemput Zakat

Surabaya 031 505 66 50/54, Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932, Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 287 0705

### Layanan cepat donasi

Surabaya ☎081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎0822 4439 1707 Sidoarjo ☎081 239 608 533 Lumajang ☎0823 235 87000

Banyuwangi ☎0858 5425 3728 Yogyakarta ☎0823 2777 7475

### Konfirmasi Transfer: Nama#jenis donasi#nama bank#nominal+angka unik (39)

Contoh: Ainur Rohmah#Zakat Maal#BNI Syariah#5.000.039

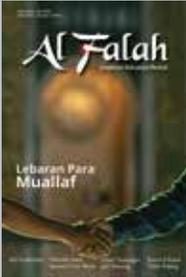
Kirim ke nomor whatsapp yang tertera.

### Manfaatkan juga kemudahan berzakat, infaq, dan sedekah melalui gerai-gerai kami\*:

**Gerai Surabaya:** Matahari Tunjungan Plaza, Matahari Delta Plaza, Darmo Trade Center, Giant Rajawali, Lawangagung Gayung Sari, Lawangagung Nyamplungan, Lottemart Karangpilang, Kampung Ramadhan JatimExpo

**Gerai Sidoarjo:** Giant Pondok Candra, Lottemart Pepelegi **Gerai Gresik:** UD, Sarikat Jaya dan TANGS

**Gerai Banyuwangi** Ramayana



cover : samir

IZIN TERBIT  
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN  
PPG/STT/1992  
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah  
**Ir. H. ABDULKADIR BARAJA**

Pengarah  
**SHAKIB ABDULLAH**

Pemimpin Umum  
**JAUHARI SANI**

Dewan Redaksi  
**ZAINAL ARIFIN EMKA**

Anggota  
**HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO**

Pemimpin Redaksi  
**Ma'mun Affany**

Redaktur Pelaksana  
**TIM MEDIA YDSF**

Reporter  
**Mahsun  
Muhammad Kholiqul Aamiin  
Ayu Siti M**

Desain dan Tata Letak  
**A. Fuad Abd Al-Baqie  
Okky Dian P**

Fotografer  
**Muchamad Baihaqi**

Kontributor  
**Aris M, Widodo AS, Andri, Septiono,  
Oki Bintang, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi  
**Imam Zakaria**

Penerbit  
**YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH**  
Alamat Redaksi: Graha Zakat,  
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.  
Telp. (031) 505 6650, 505 6654  
Fax. 505 6656

Marketing:  
Hotline 📞 081333093725 📠 57BA6274

website:[www.ydsf.org](http://www.ydsf.org)  
email:  
[majalahalfalah@gmail.com](mailto:majalahalfalah@gmail.com)  
[majalahalfalah@yahoo.com](mailto:majalahalfalah@yahoo.com)

## Semangat Lebaran dalam Pelukan Islam

**R**amadan adalah bulan yang paling ditunggu-tunggu oleh umat muslim. Disadari atau tidak, bulan ini selalu menjadi puncak amalan para umat muslim dalam satu tahun kalender hijriyah. Semangat umat muslim sedang tinggi-tingginya pada bulan ini dalam ibadah. Tak hanya memenuhi ibadah yang wajib saja, hal-hal sunnah pun juga tak luput dikerjakan.

Ramadan dan lebaran. Adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setelah melewati bulan suci Ramadan, para umat muslim pun merayakan Idul Fitri. Atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan lebaran. Banyak cerita dan keceriaan selama momen Ramadan dan lebaran.

Begitu pula dengan para muallaf dan muhtadin. Tentunya mereka memiliki kisah yang luar biasa ketika pertama kali menghadapi bulan suci Ramadan. Belum lagi cerita unik yang pernah mereka alami saat harus merayakan lebaran untuk yang pertama kalinya.

Pada Edisi Juni 2018 ini, Majalah Al Falah akan mengangkat kisah-kisah inspiratif dari para muallaf dan muhtadin dalam menghabiskan lebaran pertama mereka. Mereka tersebar di berbagai penjuru Indonesia. Di antaranya ada yang berasal dari Jakarta. Dulunya pendeta, namun karena terlalu mencintai Isa, beliau pun memeluk Islam. Hingga menjadi seorang pendakwah.

Perjuangan dalam menjadi seorang muslim dan bertahan di jalan Allah, tentu tidaklah mudah. Para muallaf dan muhtadin memiliki kisahnya masing-masing dalam menghadapi lingkungan yang kadang kurang mendukung. Namun, mereka selalu yakin dan istiqomah berada dalam naungan Islam.

Dengan dituliskannya kisah lebaran pertama dari beliau-beliau ini, harapannya mampu memberikan gambaran pada para pembaca bahwa para muallaf dan muhtadin sangat mencintai Allah. Maka, kita yang sudah lama lahir sebagai muslim agar lebih mencintai Allah. Aamiin.



foto : baihaqi

Edisi 363 | Juni 2018  
Ramadan - Syawal 1439 H

# Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

## “Lebaran Para Mualaf”

**8.**

### Jejak

Sinergi Bantu Pengungsi Rohingya

Rumah bagi Para Mualaf

Memilih Islam karena Cinta Yesus

**14.**

### Ruang Utama

Mencari Kedamaian, Menemukan Islam

Dibesarkan Keluarga Majemuk

**22.**

### Kepemimpinan

Self Leadership

**26.**

### Mualaf

Kisah Mualaf dari Ausi Terlahir Tak Kenal Tuhan

**28.**

### Kolom

Ubah Tantangan Jadi Peluang

**30.**

### Uswah

Refleksi Pendampingan Mualaf

**32.**

### Diskusi Hukum

Catatlah, Meski dengan Saudaramu

**35.**

### Konsultasi Agama

Suami 6 Bulan Tidak Pulang

**36.**

### Tapak Tilas

**38.**

### Halal Haram

Kepiting, Halalkah?

**40.**

### Bijja

5 Tipe Manusia Terhadap Pertolongan Allah

**45.**

### Pojok

Anak Muda Bergiat Agama

**47.**

### Kesehatan

Anak Menggunakan Narkoba

**TUJUAN**

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

**BIDANG GARAP**

Meningkatkan Kualitas Pendidikan  
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah  
Memakmurkan Masjid  
Memberikan Santunan Yatim  
Peduli Kemanusiaan

**SUSUNAN PENGURUS**

**Pembina**

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.  
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.  
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

**Pengawas**

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.  
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

**Pengurus**

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja  
Sekretaris: Shakib Abdullah  
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

**NOTARIS:**

Abdurrazaq Ashible, SH  
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987  
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.  
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

**REKOMENDASI**

Menteri Agama RI  
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

**KANTOR PUSAT**

**GRAHA ZAKAT**

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya  
Telp. (031) 505 6650, 505 6654  
Fax. (031) 505 6656  
Web: <http://www.ydsf.org>  
E-mail: YDSF: [info@ydsf.org](mailto:info@ydsf.org)  
Majalah: [majalahalfalah@yahoo.com](mailto:majalahalfalah@yahoo.com)

**Cabang Banyuwangi:** Jl. Simpang Gajah Mada 05,  
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682  
**Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,  
Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149, 72407770  
E-mail: [sidoarjo@ydsf.org](mailto:sidoarjo@ydsf.org)

**Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No.8  
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

**Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346  
Telp. 0334-8795932

**YDSF JEMBER**

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember  
Telp. 0331-540168/081-3503151  
E-mail: [ydsf.jemberbisa@gmail.com](mailto:ydsf.jemberbisa@gmail.com)

**YDSF JAKARTA**

Jalan Siaga Raya No. 40  
Pejaten Barat, Pasar Minggu,  
Jaksel, Telp. 021-7945971/72

**YDSF YOGYAKARTA**

Jogokaryan MJ 3-670 Yogyakarta  
55143, Telp. 0274-2870705  
E-mail: [yogyakarta@ydsf.or.id](mailto:yogyakarta@ydsf.or.id)

**YDSF MALANG**

Jl. Kahuripan 12 Malang  
Telp. 0341-7054156, 3403327  
E-mail: [malang@ydsf.or.id](mailto:malang@ydsf.or.id)

**Rekening Bank YDSF Surabaya**

**ZAKAT**

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3  
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.  
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.  
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.  
860002528200

**INFAQ**

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.  
0096.01.000771.30.7

Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031  
Bank Jatim: AC. No. 0011097444

Bank Permata: AC. No. 2901131204  
Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027  
KEMANUSIAAN: Bank BNI '46: AC. No.  
00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.  
7001162677

**PENA BANGSA**

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.  
800005709700

**PENA YATIM**

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

**PERHATIAN !**

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon memilikn nama yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 08161544556

A. Ma'mun Affany  
Wakil Direktur



## Lebaran Saatnya Bermaaf-maafan

Usai menjalankan ibadah puasa Ramadan selama satu bulan penuh, umat Islam merayakan kemenangan dalam momen Idul Fitri. Ada makna di balik nama Idul Fitri yang disebut Lebaran oleh masyarakat Jawa.

Lebaran bukanlah sekedar penanda akhirnya kewajiban berpuasa di Bulan Ramadan melainkan suatu kondisi pintu ampunan yang terbuka lebar dari Allah setelah umat Islam menuntaskan kewajiban puasa.

Makna Lebaran tak dapat dipisahkan dengan *baklo kupat* atau *ngaku lepat* (mengakui kesalahan). Tidak hanya pada Allah melainkan juga sesama umat manusia. Selain itu, Lebaran juga bermakna *laku papat* (empat tindakan) yang dilakukan masyarakat usai Ramadan.

Pertama, *lebaran* bermakna selesai atau terbukanya ampunan. Kedua, *luberan* yang bermakna meluber atau melimpah. Luberan ini merupakan simbol ajaran bersedekah untuk kaum dhuafa. Pengeluaran zakat fitrah menjelang Lebaran juga menjadi wujud kepedulian kepada sesama manusia.

Makna lainnya adalah *lebaran* yakni melebur kesalahan dengan saling memaafkan atas segala kesalahan. Terakhir, *laburan* sebagai simbol manusia untuk selalu menjaga kesucian dan kebersihan.

Selain itu, masyarakat Jawa juga sering menyebut Lebaran dengan istilah *riyaya* (hari raya) yang dimaknai sebagai hari kemenangan. Kata "raya" dalam perayaan merujuk istilah peristiwa kemenangan umat Islam selama satu bulan penuh mengalahkan berbagai hawa nafsu dan menahan diri.

Secara substantif, hari kemenangan hanyalah dimiliki oleh umat Islam yang menjalankan ibadah puasa dengan menahan makan dan minum, menahan keinginan-keinginan yang bisa membatalkan puasa serta mengurangi pahala puasa dan efeknya tetap dirasakan oleh semua pihak.

Oleh karena itu, YDSF sebagai Lembaga Amil Zakat mohon maaf apabila ada khilaf dalam mengelola dan menyalurkan dana dari donatur belum bisa optimal. Dan kamipun akan memaafkan kekhilafan para donatur. Semoga amal para donatur diterima Allah SWT.

Allah SWT telah mengingatkan kepada kita akan pentingnya memberi maaf sesama umat manusia. Hal itu terdapat dalam QS. Asy-Syura ayat 40, Allah Swt berfirman: "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggung) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim".

Dengan begitu kita bisa menilai, perayaan Lebaran ini lebih tepat untuk kembali ke fitrah (kesucian) dan saling bermaaf-maafan antar umat manusia.

## Bunda Tjut Menebar Virus Menulis

**S**emasa SMA ia sudah aktif di dunia kepenulisan. Ia terobsesi untuk menjadi jurnalis. Namun apa daya, keinginannya tidak sejalan dengan orangtuanya. Terlalu berbahaya seorang perempuan terjun di dunia jurnalistik.

“Abah menganggap bahaya seorang perempuan terjun di dunia jurnalistik,” kenang Tjut Zakizahra Anshari.

Maka selepas SMA dia meneruskan ke Institut Teknologi Bandung. Selama kuliah tetap aktif di dunia jurnalistik. “Selama di ITB tetap menekuni dunia tulis menulis. Terlibat di harian *Sinar Harapan* dan perpustakaan Masjid Salman,”kata Bunda Tjut, sapaan akrabnya. Ia pernah mengadakan bazar buku di Masjid Al Munawar tahun 1991.

Selama di Bandung, ia sering mengikuti diskusi dengan beberapa tokoh seperti Aldi Anwar dan Utaryo Diran. Utaryo adalah pendiri jurusan penerbangan di ITB. Dari beberapa diskusi ia menarik kesimpulan peran ibu penting bagi anak. “Peran ibu penting bagi lima tahun awal kehidupan anak. Jika disederhanakan sampai selesai menyusui dua tahun,” tutur perempuan enerjik ini.

Kesadaran inilah yang membuatnya mengambil keputusan besar. Sejak menikah tahun 1993 dan punya anak tahun 1994, ia berketetapan hati untuk menjadi ibu sepenuhnya. Dengan menjadi ibu sepenuhnya

inilah ia bisa memberikan cerita-cerita bermutu kepada anaknya Zaki. Bunda Tjut bekerja di World Book International.

Besar keinginannya bisa memiliki buku-buku anak dari yayasan tersebut. Selama bekerja dia bisa membuat banyak cerita anak. Tentu saja berbeda dengan cerita masa lalu.

“Masa cerita anak hanya tentang si kancil mencuri timun saja,” ujarnya. “Umur dua tahun Zaki sudah bisa membaca,” tambahnya.

Tahun 2001 diawali dengan berkecimpung di dunia kerja seutuhnya. Ia masuk Lembaga Perlindungan Anak atas nama Aisyiyah Tulungagung. Kecintaan kepada dunia anak dan kepenulisan diwujudkan dengan mendirikan Pena Ananda pada 1 Agustus 2008, lalu diresmikan 17 Maret 2010. Gebrakan Pena Ananda menjadi babak baru dalam gerakan literasi di Tulungagung. Sesuai dengan namanya, gerakan literasi untuk anak-anak. Misinya, melahirkan penulis-penulis cilik. Serta fokus untuk literasi dunia anak-anak. Bergerak untuk anak-anak.

“Pena Ananda mempunyai tujuan untuk mendekatkan anak dengan dunia menulis. Secara otomatis jika sudah terbiasa menulis, maka kebiasaan membaca tumbuh dengan sendirinya. Bisa lebih tajam.”

Pena Ananda juga mendorong anak-anak untuk menulis buku. Baik yang digarap antologi tunggal atau antologi bersama. Tentu saja dengan kelebihan dan kekurangan anak-anak dalam menulis. “Anak-anak dididik di Pena Ananda untuk menulis hingga jadi sebuah buku,” katanya.

Dalam perjalanan menggalakkan literasi di Tulungagung, bukan tidak ada hambatan. Soal pendanaan maupun hambatan dari orang-orang yang apatis terhadap gerakan. Bahkan cenderung curiga.

“Pernah suatu hari saya dengan anak-anak tidak bisa makan nasi. Hanya air putih sebagai pengganti perut,” kenangnya.

Ia percaya, dengan mendekatkan kebiasaan menulis, secara otomatis membiasakan anak-anak membaca sejak dini. Orangtua tidak perlu marah-marah lagi kalau sekadarnya menyuruh anak belajar. “Orangtua yang datang ke sini, rata-



Bunda Tjut menceritakan pengalamannya



Bunda Tjut (tengah) bersama anak-anak binaan Pena Ananda

rata ingin anak mereka bisa gemar membaca. Maka perlu lompatan kodok pembiasaan,” tutur perempuan murah senyum ini.

Selain bisa membawa anak-anak berkarya dengan buku, mereka bisa ikut kompetisi menulis tingkat nasional. Selalu ikut KPCI (Konferensi Penulis Cilik Indonesia) hasil kerjasama Kemendikbud dan Mizan. Ia mnunjuk contoh anak jebolan Pena Ananda yang konsisten menulis. Namanya Surya Laili Islami.

“Masuk ke sini ketika SMP. Kemudian SMA tetap aktif di kepenulisan hingga ke jenjang kuliah dengan ambil jurusan komunikasi,”cerita Bunda Tjut. Sekarang Surya sudah bekerja di Metro TV.

Bunda Tjut juga bisa menginspirasi daerah lain melakukan gerakan literasi. Mencintai kepenulisan. Di Jombang ada RBGM (Ruang Baca Gang Masjid). Mereka membuat *MuMba* (Minggu Membaca). Pelaksanaannya di alun-alun Jombang.

“Mereka mengaku jika *mumba* terinspirasi Pena Ananda yang tiap Minggu pagi selalu membuka lapak baca di Alun-Alun Tulungagung,” tuturnya.

Gerakan itu akhirnya menjadi gerakan berantai. Penggerak literasi di Aceh menyatakan terinspirasi oleh *mumbanya* Jombang. Mereka lalu membuat gerakan yang sama di tanah rengcong tersebut.

#### Festival Menulis

Karya terbesar dari gerakan literasi yang dipimpin oleh Bunda Tjut adalah Festival Bonorowo Menulis. Festival ini berjalan dua

kali. Tahun 2015 dan 2017. Festival Bonorowo Menulis I 2015 yang diadakan di Universitas Tulungagung pada 9-11 Oktober 2015 menjadi tonggak pertama festival kepenulisan digelar. Virus-virus menulis pun tersebar.

Bukan tanpa halangan menggelar FBM, singkatan dari festival tersebut. Janji Pemkab Tulungagung untuk membantu, menguap begitu saja. “Awalnya kami mengharap ada bantuan dari Pemkab. Tapi apa mau dikata. Di hari yang diharapkan jawabannya lain,” kenang Bunda Tjut dengan wajah berat.

Festival ini berisi 17 peserta antara lain *Gunung Budheg Learning Centre*, komunitas satwa *The Muppet*, Sanggar Kepenulisan Pena Ananda Club, Komunitas Kepenulisan Bina Qalam Surabaya dan API Bandung.

Festival Bonorowo Menulis II 2017 dilaksanakan tanggal 6-8 Oktober 2017. Festival ini dilaksanakan di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru. Kegiatannya antara lain pameran literasi, pustaka Bonorowo, 6 *talk show* literasi, 28 *workshop* literasi, bedah buku, lomba poster, blog, vlog, fotografi, pesta dolanan anak, seni panggung literasi, pesta mewarna 1000 anak PAUD, sarasehan museum desa, sarasehan pegiat literasi dan tumpeng buku.

Tujuan festival ini untuk mempertemukan penulis lokal dan interlokal, komunitas literasi lokal dan interlokal, merangsang lahirnya penulis-penulis di sekolah, pesantren, perguruan tinggi, kelompok pemuda dan kalangan profesional. \*\*\* (Muslih Marju)



Pengungsi Rohingya menerima bantuan pangan dan obat-obatan dari YDSF

## ■ Sinergi Bantu Pengungsi Rohingya

Hingga saat ini belum usai nestapa yang dialami saudara kita pengungsi Rohingya di Bangladesh. Mereka membutuhkan bantuan. YDSF sebagai lembaga amil zakat yang memiliki cakupan bidang kemanusiaan turut serta memberikan bantuan.

Ini adalah berita terakhir tentang perempuan Rohingya. Hampir sembilan bulan setelah eksodus dari negerinya, *Medecins Sans Frontieres* (MSF) mencatat terdapat peningkatan jumlah wanita Rohingya yang hamil di kamp-kamp pengungsi Bangladesh. Pasukan Myanmar melakukan tindakan sistematis berupa pemerkosaan massal terhadap perempuan Muslim Rohingya saat ratusan ribu orang melarikan diri dari negara itu tahun lalu.

Sejumlah perempuan mengalami pendarahan. Hal itu menunjukkan mereka telah mencoba menggugurkan kehamilan di rumah. "Kami melihat kasus-kasus mereka jelas mencoba mengakhiri kehamilan, yang sering

berakhir dengan kematian karena tidak mencari perawatan kesehatan," ujar Georgina Brown, seorang dokter yang bekerja dengan MSF, seperti dilansir *Skynet*, Selasa (1/5).

MSF tidak dapat merinci jumlah kehamilan yang merupakan hasil dari serangan seksual. Namun, MSF memastikan, banyak wanita yang datang mencari bantuan setelah menjadi korban kekerasan seksual. "Memiliki bayi yang lahir dari pemerkosaan, terutama yang mereka pikir berasal dari Myanmar, masyarakat tidak akan menerima bayi ini," kata Georgina.

MSF merinci, rata-rata 3.100 kelahiran per bulan diperkirakan terjadi di kamp pengungsi Rohingya selama beberapa bulan ke depan. Badan amal itu telah merawat 311 orang yang selamat dari kekerasan seksual antara 25 Agustus dan 31 Maret yang berusia sembilan hingga 50 tahun.

*Human Rights Watch* menyebutkan dua pertiga perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual di Myanmar tidak melapor kepada pihak berwenang atau kelompok



Pendistribusian Bantuan sebanyak 150 Unit Solar Panel untuk Pengungsi Rohingya



Pendistribusian Bantuan Pangan dan Obat-Obatan kepada Pengungsi Rohingya



Pendistribusian Bantuan kepada Kepala Pengungsi di Kutupalung Jomtoli



Relawan YDSF Memberikan Bantuan kepada salah satu anak di Base Camp Pengungsian Rohingya



Pembagian Bantuan Pangan kepada Pengungsi Rohingya

bantuan di Bangladesh. Utusan khusus PBB tentang kekerasan seksual, Pramila Patten, memperingatkan kekerasan seksual telah diperintahkan, diatur dan dilakukan oleh pasukan bersenjata Myanmar.

“Pemeriksaan adalah tindakan dan senjata genosida,” katanya.

### Tim YDSF

Rohingya merupakan etnis Indo-Arya di Myanmar yang berasal dari Rakhine. Sebelumnya disebut Arakan. Etnis ini merupakan pemeluk muslim di Myanmar. Sekitar 4% dari seluruh penduduk Myanmar. Etnis Rohingya tidak mendapat pengakuan kewarganegaraan dari pemerintah Myanmar. Mereka tinggal di perbatasan Bangladesh-Myanmar.

Berawal dari kepentingan politik guna menguasai perekonomian yang ada di Myanmar, rezim otoriter pun ditegakkan. Hingga kemudian bergeser pada konflik horizontal antar agama. Konflik membuat tindakan diskriminatif terhadap Muslim Rohingya. Selain tak mendapat hak status kewarganegaraan, Muslim Rohingya bahkan diasingkan. Ditolak dan diusir.

Salah satu negara yang menampung pengungsi Rohingya adalah Bangladesh. Meski begitu, Bangladesh juga sempat menolak untuk menampung pengungsi Rohingya. Negara itu tidak mampu.

Hingga saat ini belum usai nestapa yang dialami saudara kita pengungsi Rohingya di Bangladesh. Mereka membutuhkan bantuan. YDSF sebagai lembaga amal zakat yang memiliki cakupan bidang kemanusiaan turut serta memberikan bantuan.

Alhamdulillah, pada kesempatan kali ini, tim kemanusiaan YDSF bekerjasama dengan Forum Zakat (FOZ) dapat terjun langsung ke Bangladesh. Sabtu (14/04/2018) lalu, Tim Kemanusiaan YDSF diwakili Andri Septiono terbang menuju Dhaka, Bangladesh. Tim menyerahkan bantuan dari para donatur kepada para pengungsi Rohingya.

Pada 15 April 2018, Tim YDSF berada di Cox's Bazar, kota yang terletak di sebelah selatan Bangladesh. Kota ini merupakan kota yang paling dekat dengan kamp pengungsi Rohingnya yang terletak di Kutu Palong, Jamtoli, dan sekitarnya. Jaraknya sekitar satu

jam perjalanan darat.

Tim Kemanusiaan YDSF bersama Forum Zakat (FOZ) berada di salah satu *shelter* terbesar dari 12 *shelter* pengungsi Rohingnya. Mereka mengunjungi kamp layanan pengobatan yang didirikan oleh Aliansi Kemanusiaan Indonesia. Kegiatannya di antaranya pemeriksaan kesehatan, pembagian obat, dan *traumahealing* untuk ana-anak serta pendampingan bagi ibu-ibu menyusui.

Bekerja sama dengan Lembaga Kemanusiaan Bangladesh, *shelter healing* yang dikhususkan untuk anak-anak dikelola oleh Aliansi Kemanusiaan Turki. Terdapat 2400 anak yang ditampung. Mereka mendapat bimbingan pendidikan, permainan, bernyanyi, mengaji bersama, dan makan setiap harinya. YDSF menyalurkan donasi dari donatur sekitar Rp 528 juta. Juga bantuan pengobatan dan pangan.

Di lokasi pengungsian Cox's Bazar sudah mulai dibangun masjid. Pada 17 April, Tim YDSF bersama Forum Zakat kembali mengunjungi kamp pengungsi di Jamtoli, merealisasikan bantuan *solar panel* untuk kebutuhan listrik.

Terdapat 150 unit bantuan solar panel yang telah disalurkan. Harga per unitnya 12 ribu Taka (senilai kurang lebih Rp 2 juta). Tiap unitnya terdiri dari 1 *solar switch*, 1 kipas angin, 1 lampu neon, 1 *charger*, 1 *adaptor*, dan 1 *solarpower*.

Tim juga menilik permasalahan bahaya kelaparan. Tak hanya di Jamtoli. Ribuan pengungsi Rohingnya yang menempati Kamp Kutupalong terancam kelaparan. Kamp Kutupalong dipagari oleh Kamp Gundum, Balukhali dan Tangkali. Karena kamp tersebut sudah tidak mampu menampung pengungsi Rohingnya. Rabu, 18 April, Kolaborasi YDSF dan Forum Zakat bersinergi dengan Lembaga Kemanusiaan Bangladesh, mendistribusikan bantuan 500 paket sembako untuk pengungsi Rohingnya di Kutupalong.

Satu unit paket sembako setara dengan harga 1300 Taka (senilai 217 ribu). Bantuan paket sembako berisi beras 10 kg, bawang, kunyit/kunir, *dal* (sejenis makanan di Bangladesh), dan minyak goreng.

Bangladesh tak lama lagi memasuki *monsoon season*, musim penghujan muson. 80% wilayah akan terkena hujan angin badai. Struktur tanah dan posisi kamp di Kutupalong sangat rentan terhantam banjir dan longsor.

Semoga saudara-saudara Muslim Rohingnya tetap dalam perlindungan Allah. Aamiin. \*\*\*



Pemberian Bantuan secara Langsung Kepada Salah Satu Keluarga Pengungsi Rohingya.



Relawan YDS Bersama anak-anak Pengungsi Rohingya



Bantuan Elektronik Berupa, 1 Solar Switch, 1 Kipas Angin, 1 Lampu Neon, 1 charger, 1 Adaptor, 1 Solar Power



Suasana di Base Camp Kutu Palung Jomtoli



Penyerahan Bantuan Elektronik Kepada Kepala Bagian Kelistrikan

NIKMATI KEMUDAHAN BERDONASI DI YDSF  
**DAPATKAN SOUVENIR KHUSUS  
SETIAP PEMBAYARAN DONASI  
PROGRAM RAMADHAN  
MELALUI KANTOR YDSF**

**PROGRAM INI HANYA BERLAKU  
SELAMA BULAN RAMADHAN 1439 H**



 [www.ydsf.org](http://www.ydsf.org)  [YDSF AL FALAH](https://www.youtube.com/ydsf)    [@ydsfku](https://www.instagram.com/ydsfku)

## LAYANAN JEMPUT ZAKAT

Kini membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh semakin Mudah.



Nikmati Layanan Kami cukup dengan SMS ke 081615 445 556

dengan format ketik : Nama (spasi) alamat (spasi) waktu pengambilan.

Contoh : Fatih Kertajaya 8.C No.17. Senin, 28 Mei 2018 pkl. 10.00

**CALL CENTER 031 505 66 50/54**

  **081615 44 5556**

# Lebaran Para Mualaf

Semoga Allah Swt. menjadikan kita semua sebagai hamba-hamba-Nya yang kembali (kepada fitrah) dan sebagai hamba-hamba-Nya yang menang (melawan hawa nafsu) dan semoga Allah Swt. menerima seluruh amal ibadah kita semua



Masjid Agung Sunda Kelapa

# Rumah bagi Para Mualaf

*Magnet bagi pencari Tuhan, keterbukaan dan toleransi, menjadi nilai paling menonjol dari masjid Agung Sunda Kelapa.*

**B**ila ada masjid yang bisa disebut sebagai rumah bagi para mualaf, maka itu adalah Masjid Agung Sunda Kelapa, Jakarta.

Masjid Agung Sunda Kelapa terletak satu deret dengan Gereja Protestan Paulus di Taman Menteng, Jakarta Pusat. Masjid yang terletak di Jalan Taman Sunda Kelapa Nomor 16, Menteng ini, penuh dengan kaligrafi Arab menghiasi pintu gapura dan dinding bagian dalam masjid.

Meski disebut masjid, bangunannya tak seperti pada umumnya. Desainnya yang menyerupai perahu, mengesankan pelabuhan Sunda Kelapa sebagai tempat saudagar muslim berniaga dan berdagang pada masa lampau. Selain itu, perahu juga melambangkan kepasrahan seorang muslim.

Masjid berlantai dua itu sengaja didirikan di tengah-tengah permukiman elit. Tujuannya memudahkan umat muslim kawasan Menteng untuk beribadah. Sebelumnya hanya terdapat gereja yang dibangun tahun 1936.

## Abbas- Ali Sadikin

Masjid ini ini dibangun atas prakarsa Ir. Gustaf Abbas pada tahun 1960-an. Abbas tak sendirian. Ia didukung para jenderal di Menteng yang menyumbangkan dana awal pembangunan. Para jenderal merasa harus meluruskan kekeliruan sejarah atas G30S/PKI, dengan membangun sebuah masjid yang nyaman untuk pelaksanaan ibadah. Karena pembangunan tak kunjung selesai, Pemda DKI Jakarta semasa Ali Sadikin (almarhum), merasa harus turun tangan untuk



Aldo, Muallaf binaan MASK yang juga sebagai Ketua Umum Muallaf MASK

merampungkan pembangunannya sampai berdiri kokoh pada tahun 1970.

Menempati area 9.920 m<sup>2</sup>, Masjid Agung Sunda Kelapa mampu menampung 4.424 orang. Ini ditunjang dengan Ruang Ibadah Utama Masjid Sunda Kelapa, Aula Sakinah, dan Serambi Jayakarta.

Untuk itu, masjid Agung Sunda Kelapa dibuat untuk mendorong pengertian nilai-nilai Islam di tengah masyarakat elit kawasan Kemang. Seperti diketahui, warga elit di Kemang lebih umum dikenal memeluk keyakinan Nasrani.

Magnet bagi pencari Tuhan, keterbukaan dan toleransi, menjadi nilai paling menonjol dari masjid Agung Sunda Kelapa. Sifat itu pula yang membuat masjid ini seakan magnet bagi orang asing dan warga lokal yang ingin belajar Islam dari nol.

Aldo Widodo Witagalung adalah salah satu contoh. Pria Medan ini datang pertama kali pada 2011 lalu. Melalui pengalaman pribadi yang ia alami, ia mendalami Islam di masjid bersejarah ini.

“Di sini tempatnya orang-orang yang mencari ketenangan batin,” kata Aldo.

Orang-orang yang dimaksud oleh Aldo adalah para mualaf dan pengembara spiritual seperti

dirinya. Menjadi muallaf pada 2011, ia mengaku baru kali ini punya keterikatan yang kuat pada sebuah masjid.

Selain beribadah, Aldo mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan pengelola masjid. Pada salat Id kali ini, ia ikut membantu menggulung karpet dan membersihkan pelataran masjid.

Aldo Widodo Witagalung, pria musafir berusia 34 tahun asal Medan, Sumatera Utara, juga terkesan dengan suasana yang ia rasakan di Masjid Agung Sunda Kelapa. Meski ia agak kaget dengan bentuk bangunannya, Aldo senang dengan keramahtamahan yang ditunjukkan pengurus masjid dan warga jamaah. "Insyaallah saya betah tinggal di Jakarta, karena masjid ini," ujarnya.

#### **Pusat Asimilasi**

Anwar Sujana selaku pembina muallaf masjid dengan tegas menyebut fungsi pendirian masjid Agung Sunda Kelapa adalah memberi informasi bagi warga lokal maupun asing agar ilmu tentang Islam lebih dapat dikenal dekat.

Untuk mendukung cita-cita itu, pengurus selalu siap hadir untuk sekadar ditanyai mengenai Islam ataupun membimbing calon muallaf mengucapkan dua kalimat syahadat. "Di tempat kami mudah, cuma bawa *materai* bisa masuk Islam, dapat bingkisan pula," kelakar Anwar sambil terkekeh.

Dengan cara itu, hampir tiap hari masjid ini mengislamkan seseorang. Aldo yang tadinya mengikrarkan dirinya menjadi muslim di masjid, sekarang menjadi Ketua Paguyuban Muallaf Masjid Agung Sunda Kelapa sejak tahun 2016.

Ia memaparkan bahwa mulai tahun 1970 hingga sekarang, total ada 18.555 orang pemeluk baru Islam. Sementara, ketika Aldo menjabat Ketua Paguyuban setidaknya sudah ada 350 penduduk yang masuk Islam berkat bimbingan masjid Agung Sunda Kelapa.

"Secara keseluruhan kami sudah memualafkan ribuan orang," lanjut Aldo. Apalagi saat bulan Ramadan, hampir 40 orang per harinya ke masjid untuk mengikrarkan dirinya menjadi seorang muslim.

Aldo mengenang, perjalanan saat pertama kali memeluk Islam dan menjalankan ibadah Ramadan pertama, sungguh mengesankan. Ia bahkan sejak setahun sebelum bersyahadat sudah melaksanakan puasa Ramadan dan ibadah. Untuk beribadah, ia meniru orang lain, seperti berwudlu,

sholat, dan berdzikir. Karena ia menyadari ilmunya hanya sebatas mengetahui bacaan Surat Al-Fatihah.

Tidak seperti masjid lain yang ramai oleh pengajian dan diskusi agama yang "kelas berat", masjid Agung Sunda Kelapa ramah untuk pemeluk Islam baru hingga warga non-muslim. Untuk pemula, Masjid Agung Sunda Kelapa adalah tempat yang sempurna.

"Memang di masjid belajarnya terkesan remeh karena belajar hijaiyah, huruf Arab. Tapi saya merasakan semangat Islam para muallaf yang kuat," ujar Kamil, pembina Al-Quran.

#### **21 Negara**

Aldo juga mengungkapkan alasan masjid Agung Sunda Kelapa kerap dipilih para calon muallaf hingga dikenal sebagai masjidnya para muallaf. "Karena kita enggak aneh-aneh, enggak pernah ada masalah, dan kita menerima siapa saja yang mau belajar tentang Islam," ucapnya.

Bahkan, Negara-negara yang kedutaannya di Indonesia mengarahkan warga negaranya yang sedang berada di Jakarta dan tertarik kepada Islam untuk datang dan mencari informasi ke masjid ini. Total setidaknya ada 21 negara di segala penjuru dunia yang warga negaranya mengucapkan syahadat di Masjid Agung Sunda Kelapa. "Mulai dari Benua Amerika hingga Asia, semuanya ada," tutur Aldo.

Ketika Lebaran, ia juga senang karena masjid ini kerap mengadakan silaturahmi akbar bersama pakar-pakar muallaf seluruh Jakarta. Acara itu bertujuan lebih mendekatkan muallaf kepada Allah Swt.

Naskah : Muhammad Kholiqluq Amiin, S.Pi



Anwar Sujana, Pembina Muallaf MASK untuk warga lokal & warga asing

Ustadz Kainama

# Memilih Islam Karena Cinta Yesus

*Hidayah datang kepada pencari kebenaran. Ahmad Kainama, terlahir sebagai pemeluk Kristen yang taat. Pria Ambon ini menemukan kebenaran cahaya Islam justru ketika ia memperdalam Injil sebagai wujud kecintaannya kepada Yesus.*



foto : afif

“Saya jadi muallaf tahun 2009, tepatnya 26 Agustus saat bulan Ramadan. Mengapa memilih Islam? Karena saya ingin menjadi saksi bahwa saya adalah orang yang benar-benar mencintai Yesus. Ketika Anda mencintai Rasulullah SAW dengan sungguh-sungguh, maka sesungguhnya engkau mencintai Yesus Kristus,” tuturnya kepada reporter majalah Al Falah yang menemuinya di Kemang, Jakarta.

Lebih lanjut ia mengatakan, hal yang membuatnya berubah adalah setelah ia mempelajari Injil. Ia memahami bahwa Nabi Isa ternyata juga menjalankan puasa, shalat, disunat, berwudhu, tahajud, dan bersedekah. “Semua ritual ibadah itu ternyata dilakukan pula oleh umat Islam,” ujarnya.

Kainama pun sebelum bersyahadat sudah melakukan puasa di tahun 2006. Waktu itu berdalih untuk menghormati umat muslim yang sedang melaksanakan puasa Ramadan. Namun, ia melakukan puasa secara tertutup.

“Setelah menjadi muallaf, puasaku menjadi berbeda, rasanya sangat luar biasa. Saya bisa menjalankan apa yang menjadi satu tatanan dalam peribadatan keislaman. Jadi ketika non muslim, puasaku itu wujud toleransi. Tetapi setelah jadi muslim, itu instruksi,” cetus pria yang pernah menempuh pendidikan Al-kitab di Sekolah Tinggi Theologi, Menteng, Jakarta Pusat.

Setelah menjadi muslim, kehidupannya berubah. Ia merasa keyakinannya diuji karena tidak ada satu orang pun keluarganya yang menerima ia menjadi sorang muslim. Ia hidup sendiri, tanpa pekerjaan, tanpa uang, dan tanpa fasilitas yang selama ini ia miliki. Seperti mobil dan baju-baju dalam banyak jumlah dan beragam mode.

Sampailah ia harus tinggal menumpang di Sekolah Legenda Wisata (Global Mandiri), Cibubur. Ia tidur di studio musik.

Namun ia tetap pada pendiriannya. Kemampuannya bermusik pun akhirnya malah membuat ia diterima menjadi pengajar di studio musik sekolah tersebut.

Meski keluarga semuanya memusuhi, fasilitas yang ia miliki hilang, tapi ia merasa bersyukur karena Allah telah memberikan hidayah dan kedamaian batin kepadanya. Ia beryukur telah terlahir kembali menjadi seorang muslim dan meyakini telah berada di jalan yang benar.

Ahmad Kainama sejak 2012 hingga kini menjadi pembina Kristologi setiap hari Sabtu di Masjid Agung Sunda Kelapa, Menteng, Jakarta Pusat. “Ini bukan wahana perbandingan agama Kristen dan Islam atau sebagainya. Ini adalah wahana untuk non Muslim. Tidak peduli apa pun agama dan negaranya,” papar Nyong Ambon, sapaan akrabnya.

Kainama juga mempunyai sebuah tempat untuk pembelajaran calon-calon muallaf. Tempatnya di Jalan Taman Bukit Kemang C4 Jakarta Selatan, lebih tepatnya kediaman



Ustadz Kainama saat bercerita pengalaman lebarannya kepada kru Al Falah di Kemenag Jakarta

dari Bapak Arya dan Ibu Vera. Rumah tersebut juga sering digunakan untuk pengajian artis-artis Ibukota.

Selama itu pula, Kainama tetap bersemangat, bahkan semakin bersemangat memaparkan nilai-nilai kebenaran Islam. "Keputusan yang saya ambil sudah dipikirkan apapun konsekuensinya. Saya minta perlindungan kepada Allah, Alhamdulillah Dia melindungi saya," kata mantan pendeta Gereja Zebaot, Bogor ini.

#### Pemenuhan Janji

Bulan Ramadan nanti, Kainama genap sembilan tahun menjadi seorang muslim. Cukup banyak yang telah diperbuat. Menjadi pembina Mualaf Masjid Agung Sunda Kelapa, ia telah membimbing ratusan orang untuk membaca *Syahadat*.

Bagi mualaf, Ramadan memiliki makna lain, yaitu pemenuhan janji. "Aku diberi hidayah, dan diselamatkan *minadzulumati Ilan Nur*, dari suatu kegelapan cahaya. Dan, ketika menemukan cahaya, maka aku bersyukur, hadiah pemberianNya berupa bulan Ramadan," ucapnya.

Kebahagiaan Kainama kini mulai bersemi berkat dukungan istri dan putranya semata wayang. Dan, ini bagian yang juga ia syukuri, keluarga yang dulu memusuhi, kini mulai membuka pintunya, meskipun tetap pada rambu-rambu "*Lakum dinikum waliadin*," agamamu agamamu, agamaku agamaku.

"Dua minggu yang lalu, ada rapat keluarga, sudah delapan tahun lamanya saya tidak berkomunikasi dengan keluarga. Alhamdulillah sekarang dari keluarga sedikit demi sedikit sudah mau menerima, walaupun belum seutuhnya, ada proses lah," ucapnya.

Kainama sudah melupakan kejadian-kejadian yang menimpa dirinya dahulu. Ia selalu menghormati kedua orangtuanya, ia menganggap apapun yang didapatkan dari orangtuanya itu sebuah berkah. Apapun yang keluar dari mulut dan hati orangtuanya, hinaan, tindakan fisik atau mental selalu ia dapatkan. Tetapi Kainama menganggap itu adalah bentuk kasih sayang orangtua kepadanya.

#### Bakti Lebih Besar

Sejak Kainama *bersyahadat*, ia menunjukkan baktinya dua kali lebih besar kepada orang tua dan keluarganya, dibanding sebelum mengucap dua kalimat syahadat. "Saya tidak pernah berpikir bahwa keimanan itu harus mengikuti orangtua. Berbakti itu adalah apa yang saya lakukan, harus jadi yang terbaik untuk orang tua," tegasnya.

Menurut mantan pendeta ini, iman seseorang tidak ada hubungan dengan berbakti kepada kedua orangtuanya. "Orangtua adalah tempat kita untuk berbakti, Allah tempat kita beribadah. Jadi, dua hal itu lain masalah," kata pria lulusan Leiden Universitaat Negeri Belanda jurusan Liturgi Teologi ini.

Hal itu nampak ketika Kainama merayakan lebaran Hari Raya Idul Fitri. Ia melaksanakan puasa Ramadan di Ambon tahun 2015 hingga 2017, kemudian berlebaran bersama jamaah di Tebet, saat itu bertepatan pula dengan Kainama menjadi Khotib di Masjid At Taqwa Kemanggisan, Jakarta Selatan. "Insyaallah tahun ini Lebaran bersama keluarga besarku di Ambon," ucapnya dengan wajah bahagia.

Meskipun di keluarga besarnya belum diterima seutuhnya, namun Kainama tidak melupakan tradisi Lebaran pada keluarga kecilnya. Ia dan istrinya selalu menanamkan kepada anaknya bahwa Idul Fitri bukan soal baju baru, makan ketupat, atau *cipika cipika* minta maaf, lalu bersedih.

"Anak saya sekarang tahu bahwa setiap hari adalah Idul Fitri, karena setiap hari menerima kasih sayang Allah. Selalu bersyukur atas nikmat pemberian Allah," ujarnya tegas.

Kainama berpesan kepada saudara calon mualaf, ataupun yang sudah menjadi seorang muslim, janganlah kalian ragu terhadap Islam. Iktilah majelis *ta'lim* (ilmu) agar semakin kuat pengetahuan tentang Islam. Jangan sampai menjauh dari majelis ilmu. Karena menjadi mualaf memiliki cobaan yang sangat berat, baik fisik maupun mental, terutama saat bulan Ramadan dan Idul Fitri. \*\*\*

Naskah : Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi



Ainun saat memberikan kajian Ahad pagi di Mojokerto

Siti Ainun Kholifah

## Mencari Kedamaian, Menemukan Islam

Beberapa bulan kemudian ia memulai berhijab. Keyakinan hatinya terhadap Islam bermula sejak ia melaksanakan shalat dhuhur di Masjid.

Petunjuk Allah bisa datang dalam banyak cara. Memenuhi nadzarnya, Siti Ainun Kholifah, 39 tahun, kelahiran Surabaya, Desember 2003 memutuskan bersyahadat.

Baginya, masuk Islam merupakan puncak kebahagiaan. Ainun tergolong aktif. Prestasi aktivis gereja di Sidorejo (kampung kristen) Pare, Kediri, luar biasa. Kegiatan muda-mudi gereja yang awalnya sepi, sekarang ramai. Berkat prestasinya, ia diberi beasiswa oleh gereja untuk kuliah theologia (ilmu ketuhanan) di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab di Malang. Targetnya, mengkristenkan daerahnya.

Sukses dengan misi kristenisasi, tak membuat damai hidupnya. Sampai akhirnya ia di DO (*Drop Out*) dari kampusnya karena melanggar ketentuan beasiswa. Ia lalu belajar di Tumpang, Malang untuk menjadi biarawati. Hanya setahun, ia merasa tidak nyaman dan memutuskan pergi. Ia pindah ke

Jakarta untuk mencari kedamaian.

Namun, ketika di Jakarta, ia memutuskan untuk tidak beragama (*atheis*). Ia beranggapan agama itu buatan manusia. Ia toh masih percaya ada pencipta. Satu tahun tidak beragama, membuatnya gundah gulana. Ada perasaan hampa, tidak mengerti arah jalan hidup.

Itulah yang membuatnya mencari apa yang dikehendaki Tuhan terhadap dirinya. Lantas ia bernadzar jika ada orang yang mau menerimanya dengan apa adanya, apapun agamanya, ia berjanji mengikutinya.

"Alhasil ia menemukan keluarga yang hidup jauh dari perkotaan, di tengah sawah, rumahnya berdindingkan anyaman bambu. Untuk menuju rumahnya, harus melewati pematang sawah. Namun mereka kaya, kaya hati. Itu yang membuat saya nyaman, karena mereka mau menerima saya apa adanya. Mereka beragama Islam, maka saya langsung bersyahadat," kenangnya.

### Keindahan Shalat

"Mulanya, saya berpikir, ketika bersyahadat, yang mengucapkan mulut kan. Memang, mulut



Ainun usai memberikan kajian di salah satu panti asuhan binaan YDSF

saya sudah *bersyahadat*, tetapi hati saya belum. Jika Allah menjadikan saya seorang muslim dengan jalan yang sudah dikehendaki, jadikan hati saya Islam," ucapnya kepada *Al Falah*.

Beberapa bulan kemudian ia memulai berhijab. Keyakinan hatinya terhadap Islam bermula sejak ia melaksanakan salat dhuhur di Masjid. "Pada rokaat terakhir sebelum salam, saya merasakan ada suatu nikmat yang luar biasa. Tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata. Itu pertama kali dalam hidup ada kedamaian dalam hati," tuturnya sambil mata berkaca-kaca.

Rasanya tidak ingin mengakhiri sholatnya. Setelah itu, ia makin yakin Islam agama yang benar. Ia memang bertumbuh di lingkungan Islam abangan. Apa itu? Itu istilah Jawa bagi golongan masyarakat penganut agama Islam yang tidak sepenuhnya menjalankan ajaran Islam.

Muslim namun tidak salat lima waktu, tidak pula menunaikan ibadah haji, meskipun mampu. Rukun Islam yang mereka penuhi biasanya hanya mengucapkan kalimat syahadat, berpuasa, dan zakat saja.

"Satu tahun hati saya jauh dari Allah. Rasa damai saat salat pertama kali mulai menghilang. Lantas saya memutuskan ikut suami di Surabaya," katanya.

Dengan memberanikan diri, Ibu satu anak ini pun mendatangi Masjid Al Falah Surabaya. Masjid ini memfasilitasi para muallaf lewat beberapa ustadz. "Dari masjid Al Falah inilah, saya mengetahui mana yang benar dan salah," katanya.

### Kehidupan Baru

Proses menjadi seorang muslim baginya sangat berkesan. Apalagi ketika menginjak Ramadan. Ramadan pertama sangat menyenangkan. Namun ia juga sedih, lantaran menjalaninya sendirian. "Keluarga belum mengetahui kepindahan saya ke Islam. Baru memberi tahu setahun setelah menikah," ujarnya. Respon keluarga ketika mengetahui Ainun telah menjadi muslimah hanyalah diam.

Hubungan dengan keluarganya baik, terlebih dari delapan saudara kandungnya kini juga ada yang memutuskan menjadi seorang muslim. "Empat beragama Islam, yang lain masih Kristen," tutur wanita kelahiran 7 Desember 1979.

Lebaran Idul Fitri pertama Ainun masih sendiri. Lebaran kedua, ia merayakan dengan keluarga kecilnya. Barulah lebaran ketiga, ia memberanikan diri silaturahmi ke keluarga besarnya.

Sebagai seorang muallaf, Idul Fitri adalah momen yang dinanti-nanti. Dari 2003 hingga sekarang, ia mengaku ada perbedaan dalam menjalaninya. Awalnya ditolak masyarakat, saat ini kehadirannya diterima.

"Penolakan berlangsung hampir setahun dan saya sempat sakit, nangis, saya harus mengadu ke siapa? Teror datang terus menerus, bahkan itu dari lingkungan sekitar," ucapnya. "Ada yang meludahi, mentertawai dan memaki. Alhamdulillah kuat, karena saya ingat hidup untuk beribadah kepada Allah, bukan mengharap penghargaan atau sanjungan manusia," katanya.

Dari kejadian itulah, ia mengerti Allah sedang menguji imannya. Apakah ia akan tetap dengan keyakinannya Islam atau kembali sesat. Saat ini Ainun mempunyai keinginan akan mendirikan pondok muallaf. Ia menyadari tugas dakwah bukan hanya tugas ulama, kyai, tetapi tugas semua umat muslim.

**Naskah : Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi.**

“Proses menjadi seorang muslim baginya sangat berkesan. Apalagi ketika menginjak Ramadan. Ramadan pertama sangat menyenangkan.”

Mayla, Koki yang Mualaf

## Dibesarkan Keluarga Majemuk

Sejak SMP hingga SMA ia sekolah Katolik. Mayla kecil berteman dengan sesama murid Nasrani, tetapi juga banyak teman muslim. Bahkan dia kerap menemani kawan-kawan muslimnya salat di masjid. Kebiasaan itu membuat ia merasakan ketenangan. "Rasanya adem banget," ujarnya.

**M**ayla berprofesi sebagai koki sebuah hotel di Surabaya Selatan. Ia berasal dari keluarga majemuk. Ada yang beragama Islam, ada pula Katolik. Semuanya hidup damai berdampingan. Bapak Mayla beragama Islam, ibunya Katolik.

Sejak SMP hingga SMA ia sekolah Katolik. Mayla kecil berteman dengan sesama murid Nasrani, tetapi juga banyak teman muslim. Bahkan dia kerap menemani kawan-kawan muslimnya salat di masjid. Kebiasaan itu membuat ia merasakan ketenangan. "Rasanya adem banget," ujarnya.

Pada Januari 2016, ia memutuskan menjadi muslimah. Ia dibimbing rekan kerjanya mendalami Islam. Yang memantabkannya menjadi mualaf adalah kata-kata ayahnya. "Bapak pernah bilang, kalau seandainya bapak meninggal dunia, siapa yang akan kirim doa buatnya," kata Mayla. Matanya berkaca-kaca.

### Sensasi Ramadan

Tahun ini akan menjadi Ramadan ketiga baginya. Ketiganya punya sensasi spesial baginya. Ramadan pertama ia tinggal dengan keluarga. Mayla masih belajar dan membiasakan diri sebagai seorang muslim.

"Saat itu masih terjadi konflik dengan ibu. Ibu tidak bisa menerima mengetahui kepindahan saya ke Islam. Ibu selalu bilang, kenapa kamu menjadi muslim? Siapa yang mempengaruhi kamu? Ibu tidak suka!" kenangnya.

Usaha yang dilakukan Mayla untuk mengambil hati ibunya terbilang cukup

berhasil. Awalnya sang ibu selalu marah ketika mengetahui Mayla sedang salat, puasa, atau sewaktu berangkat ke sebuah pengajian. Kini ibunya mulai menerimanya.

"Satu atau dua minggu *gak* saling sapa sama ibu, padahal satu rumah. Tetapi aku percaya anak sama ibu itu ada kemistri. Sejauh apapun *nggak* mau *nyapa* kayak apapun pasti bakal *tetep nyatu*. Jadi tidak ada yang perlu *ditakutin*," ujarnya yakin.

Ramadan kedua dilaluinya. Meski sedang bekerja sebagai juru masak, semangatnya menjalankan ibadah puasa tidak pernah surut. Meski terkadang banyak cobaan. "Tantangannya lebih besar karena aku bekerja dibidang makanan. Tapi lama kelamaan terbiasa juga. Apalagi banyak juga teman yang puasa. Saling menyemangati. Bisa...bisa..., jangan *bolong*," katanya.

Ia bahagia ibunya sudah menerimanya. Dan, ayahnya justru bersyukur akhirnya Mayla mengikuti jalan hidupnya sebagai seorang Muslim. "Bapak senang ketika mengetahui saya menjadi muslimah," tuturnya.

Tak ada persiapan khusus untuk menjalani Ramadan. "Hanya perlu mempersiapkan stamina fisik yang lebih bugar dibanding hari-hari biasa," kata kakak bagi dua adiknya ini.

### Toleransi

Ia bersyukur keluarga inti Mayla yang beragama Katolik tetap menjunjung tinggi toleransi. Tak ada perubahan sikap terhadap Mayla meski sudah tak lagi seiman.

Perbedaan keyakinan tak memutus tali kasih di antara mereka. Justru mereka semakin saling menyayangi dan saling mengingatkan ibadah masing-masing.

Itu sangat berarti kalau mengingat di keluarganya pernah terjadi konflik. Itu terjadi ketika Mayla masih kecil. Ia harus berhadapan dengan dua jalan berbeda. Ibu mengajari apa yang ada di Kitab Injil, sedangkan bapak mengajarnya Al Quran.

“Tapi bapak *gak* mau memaksakan kehendaknya pada anak. Kata bapak, suatu saat kalau anak sudah dewasa, sudah bisa memilih sendiri,” ujarnya.

Ia juga senang meskipun teman-teman kristiani kaget mengetahui kepindahannya ke Islam, tetapi teman-temannya tidak menjauhinya. Mereka malah ikut mendukung pilihannya menjadi muslimah.

Banyaknya dukungan dari orang-orang di sekitarnya membuat wanita kelahiran 7 Mei 1993 ini lebih mudah beradaptasi. Ia mengenang bagaimana keluarga dan teman-temannya ikut bersemangat membantunya menjalankan ibadah puasa sehingga pengalaman itu menjadi lebih seru.

“Apalagi pas salat Idul Fitri, banyak yang *ngingetin* kalau takbirnya beda dari sholat lima waktu biasanya, hahaha,” ujarnya sambil tertawa.

Mayla menambahkan ketika lebaran tiba bapak sering mudik ke Mojokerto, dan Tulungagung, dan ibunya juga ikutan mudik.

“Kita merayakan lebaran bersama, jadi perbedaan itu bukan penghalang bagi manusia untuk bisa merajut rumah tangga. Awalnya saudara-saudara bapak tidak menerima ibu, tapi cepat atau lambat ya akhirnya terbiasa,” ucapnya.

Naskah : Muhammad Kholiql Amiin, S.Pi



Awalnya sang ibu selalu marah ketika mengetahui Mayla sedang salat, puasa, atau sewaktu berangkat ke sebuah pengajian. Kini ibunya mulai menerimanya.





Moh. Isom Mudin

## Refleksi Pendampingan Mualaf

foto: baihaqi



*Pembinaan mualaf pada dasarnya adalah tanggung jawab semua pihak, dalam pengelolaannya bisa diurus lembaga yang berkompeten. Dalam hal ini, Rasulullah langsung mengeluarkan dana dari baitul mal yang pendanaanya berasal dari umat Islam waktu itu*

**H**al penting yang yang mesti kita ketahui, mualaf dalam istilah para ulama bukan hanya orang yang baru masuk Islam. Ulama Fiqh membagi kategori mualaf menjadi dua: bisa muslim atau non muslim.

Kategori muslim pun dirinci lagi. *Pertama*, siapa saja yang baru masuk Islam, namun kadar keimanannya masih lemah dan labil. Maka, perlu diberikan santunan perhatian berupa harta sedekah atau zakat agar keimannya bertambah. Dengan demikian, tidak semua orang yang baru masuk Islam disebut mualaf jika keimanan mereka sudah menghujam dalam hati.

Tidak semua sahabat Nabi bisa disebut

mualaf. Sahabat seperti Abu Bakr, Umar, Utsman, dan Ali misalnya, tidak pernah disebut mualaf, karena sejak awal bersyahadat iman sudah menghujam di lubuh hati mereka.

Contoh mualaf muslim di masa Nabi dan sahabat tidak banyak. Imam Fakhruddin ar-Razy mencatat ada lima belas sahabat saat perang Hunain di masa Nabi yang masuk kategori ini.

*Kedua*; muslim yang memiliki pengaruh di masyarakat yang berpenduduk beragam, dengan harapan banyak masyarakat nonmuslim yang masuk Islam. *Ketiga*, muslim yang berada di perbatasan kawasan musuh agar lebih kuat menjaga kawasan. Atau muslim yang jauh dari jangkauan umat Islam sehingga menjadi bidikan

pemurtadan. *Keempat*, muslim yang dibutuhkan bantuannya untuk mengambil zakat orang yang tidak mau mengeluarkannya.

Mualaf kategori kedua adalah dari nonmuslim yang diharapkan keislamannya atau nonmuslim yang dikhawatirkan kejahatannya terhadap umat Islam. Namun, terjadi perbedaan pendapat di antara para ahli fiqh, apakah mereka masih tetap menerima zakat. Pendapat yang kuat mereka tidak menerima zakat.

Lebih jauh kita dalam soal mualaf muslim yang imanya masih perlu diperkuat, distabilkan, dan benar-benar dijaga. Kelompok ini harus dan benar-benar dicondongkan, diikat, dikuatkan keimannya (*muallafah qulubuhum*). Rasulullah dan para sahabatnya tidak merinci bagaimana bentuk spesifikasi sikap dalam menghadapi kategori mualaf ini. Namun kita bisa memetik pesan-pesan tersurat yang beliau sampaikan.

*Pertama*, Pembinaan mualaf pada dasarnya adalah tanggung jawab semua pihak. Pengelolannya bisa diurus lembaga yang kompeten. Rasulullah mengeluarkan dana dari *baitul mal* yang pendanaannya berasal dari umat Islam waktu itu. Rasulullah yang menjadi penanggung jawab penuh pendistribusiannya. Dana besar digelontorkan. Perkepala dari lima belas orang mualaf waktu itu mendapatkan seratus unta.

Imam ar-Razy dalam tafsir al-Kabir mengungkapkan tidak ada batas maksimal dana yang bisa dikeluarkan. Sikap Rasulullah ini didorong oleh faktor kecintaan. Kata Rasulullah yang dikutip dalam tafsir Ibnu Katsir "Saya lebih suka memberikan sesuatu kepada siapaun, dari pada dia nanti masuk neraka".

Imam Qaffal menyebut, Abu Bakar as-Siddiq meminta bantuan Adi bin Khatim untuk menjadi koordinator penarik zakat. Maka, jika dikontekskan dengan saat ini, pengelolaan bisa dilakukan lembaga berwenang seperti badan Zakat.

*Kedua*, Penanganan yang terstruktur dalam membantu mengatasi problem hidup. Mualaf juga salah satu kelompok penerima zakat. Namun, sebenarnya banyak sekali persoalan yang dihadapi berupa masalah keluarga, sosial,

hak pendidikan, dan hal-hal yang lain. Jika tidak ada pendampingan yang sangat *intens*, dikhawatirkan bisa kembali ke agama awal.

Model pendampingan ini sudah berjalan pada masa Rasulullah ketika mempersaudarakan dua orang dari kaum Muhajirin dan Ansor. Secara manusiawi, kelompok muhajirin adalah mirip dengan beberapa kasus mualaf yang dikucilkan keluarga, hak sosial dan ekonomi. Walaupun secara khusus model ini bukan diperuntukkan bagi Mualaf, namun persaudaraan ini bisa diaplikasikan ke dalam berbagai kasus. Terbukti berdampak besar pada penguatan mental spiritual.

Persaudaraan di era modern perlu diikat dalam organisasi. Umat Islam bisa membentuk *mualaf center* yang berkonsentrasi penuh di bidang ini. Dikelola dengan rapi. Bisa mengadakan 'Mou' dengan berbagai pihak sesuai kebutuhan. Misalnya, MUI, Ormas, Badan zakat, Bank Syariah, para psikolog dan sebagainya.

*Ketiga*, berdoa, minta doa dan mendoakan. Di samping berusaha, doa mempunyai kekuatan luar biasa. Beliau selalu mendoakan siapa saja yang baru masuk Islam agar imannya dikuatkan dan dosa-dosanya dihapuskan.

Beliau juga mengajarkan doa. Dirwayatkan dalam Shahih Muslim dari Thariq bin Asyham Al-Asyja'i, ia bercerita bahwa seseorang ketika memeluk Islam diajar salat oleh Rasulullah SAW. Rasul juga memerintahkan orang tersebut untuk berdoa dengan lafal ini, '*Allâhummaghfirli, warhamnî, wahdinî, wa 'âfinî, warzuqnî*'. \*\*\*



*Persaudaraan di era modern perlu diikat dalam organisasi bahkan jika perlu berbadan hukum*



LAPORAN PENERIMAAN,  
PENGELUARAN DAN SALDO KAS/BANK  
PERIODE APRIL 2018

**PENERIMAAN**

|                   |               |
|-------------------|---------------|
| Infaq             | 2.363.931.792 |
| Zakat             | 318.201.531   |
| Lainnya           | 492.264       |
| Piutang Lain-lain | 72.499.080    |

**JUMLAH PENERIMAAN**

**2.755.124.667**

**PENGELUARAN**

|                              |                      |
|------------------------------|----------------------|
| <b>Program Pendayagunaan</b> | <b>774.817.442</b>   |
| Program Dakwah               | 186.178.528          |
| Program Pendidikan           | 57.944.500           |
| Program Masjid               | 60.011.250           |
| Program Yatim                | 34.235.998           |
| Program Kemanusiaan          | 276.616.000          |
| Program Layanan Zakat        | <b>1.389.803.718</b> |

**Jumlah Program Pendayagunaan**

**Pengeluaran Lainnya**

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| Biaya Operasional            | 797.998.690 |
| Biaya Sosialisasi ZIS        | 10.142.850  |
| Biaya Pengembangan SDM & SI  | 25.549.449  |
| Biaya Investasi Aktiva Tetap | 506.000.000 |
| Biaya Sewa Gedung            | -           |
| Biaya Operasional Program    | 886.050     |
| Biaya Lain-lain              | 334.246.704 |

**Jumlah Pengeluaran Lainnya**

**1.674.823.743**

**JUMLAH PENGELUARAN**

**3.064.627.461**

**Kenaikan Kas dan Bank**

**(309.502.794)**

**SALDO AWAL KAS DAN BANK**

**2.857.212.912**

**SALDO AKHIR KAS DAN BANK**

**2.547.710.118**



# Infaq Qurban **Infaku**

*Tunaikan Qurban Secara Mudah dan Terencana*



**Call Center 031 505 66 50/54**

081 615 44 5556 (WA/SMS)

Atau kantor YDSF terdekat

**Rekening BNI Syariah 0999.9000.27**

(kode bank 019)



**KAMBING RP. 2.095.000**  
RP. 209 RIBU/BLN



**SAPI RP. 17.500.000**  
RP. 1.750 JT/BLN



**SAPI PATUNGAN RP. 2.500.000**  
RP. 250 RIBU/BLN

\*) Taksiaran harga hewan qurban tahun 2018  
Infak bulanan selama 10 kali

## ► Layanan Jemput Infaq

Surabaya 031 505 66 50/54, Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,  
Yogyakarta 0274 287 0705, Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654

## ► Layanan cepat donasi

Surabaya ☎ 081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎ 0822 4439 1707 Sidoarjo ☎ 081 239 608 533 Lumajang ☎ 0823 235 87000  
Banyuwangi ☎ 0858 5425 3728 Yogyakarta ☎ 0823 2777 7475

## Kisah Mualaf dari Ausi Terlahir Tak Kenal Tuhan



Jaz Cooper (kanan) saat bersama keluarga

**N**amaku Jaz Cooper. Ayahku berasal dari Liverpool. Sedangkan ibuku seorang *Irish*. Irlandia asalnya, tepatnya kota Dublin. Namun, saat ini kami telah menetap di Melbourne, Australia.

Aku anak pertama dari dua bersaudara. Aku terlahir dalam keadaan seorang *atheis*. Itu 46 tahun silam. Seperti keluargaku.

Terlahir dalam keluarga yang tak mengenal Tuhan, membuatku sering bertanya-tanya tentang Tuhan. Tentang kehidupan setelah dunia. Dan banyak hal. Hingga kemudian aku mempelajari beberapa agama. Kristen, Katolik bahkan Budha.

Setiap hari aku bertanya. Pencarian jati diri. Mungkin itulah kata yang cocok untukku saat itu. Jiwa muda berkelana dengan eloknya mencari tentang keberadaan Tuhan dan ketenangan. Maklum, saat itu aku masih menginjak usia 20 tahun.

Aku sangat suka jalan-jalan. Tak hanya berkeliling kota. Tak jarang berkeliling negara. Hingga suatu ketika sampailah aku pada rute

*Sungguh nikmat yang begitu besar kudapat dari Allah. Bukan hanya aku, bahkan putriku memiliki cita-cita ingin menjadi seorang hafizhah. Serta memiliki sekolah tahfidz di Aussie.*

travellingku di Indonesia dan Malaysia.

Aku senang berkeliling sekitaran hotel di pagi buta. Baru kuketahui kemudian bahwa hotel tempatku menginap berdekatan dengan masjid. Sering aku melihat sekumpulan orang memakai pakaian

rapi, baju taqwa, sarung dan perlengkapan lainnya, berbondong-bondong menuju masjid. *Entah* bisikan apa, aku merasa begitu tenang melihat mereka. Damai rasanya hati ini.

Rasa penasaran pun menjangkit dalam hati. Aku lalu mencari tahu, apakah muslim. Dan Islam nama agamanya. Perlahan aku mulai belajar.

Sebelum kembali ke Negeri Kanguru tempatku tinggal, aku sempat mengcopy Alquran dan beberapa lembaran kajian hadits selama aku di Indonesia. Dengan bekal yang cukup minim aku pun mulai mencari-cari masjid atau pusat-pusat pembelajaran Islam di Melbourne. Tak terasa dua tahun perjalananku mempelajari Islam. Aku pun mantap menjadi seorang muslim.

Tak usah ditanya lagi bagaimana respon keluargaku. Marah besar. Terutama ayahku. Ketika mengetahui anak laki-laki satu-satunya kemudian telah mengenal Tuhan. Khususnya menjadi seorang muslim.

Tepat pada 2002 lalu, aku menemani ayahku terbang menuju Hong Kong. Urusan bisnis. Selama berada di Negeri Telur Emas itu, aku sering menghabiskan waktu sengganguku di warung internet. Hingga pada akhirnya aku sering bertemu

dengan seorang wanita. Dari Indonesia dia berasal. Eti, namanya. Kami pun sering bertemu saat aku pergi ke warung internet itu.

Ketika aku harus kembali ke Australia, kami saling bertukar email. Komunikasi pun terus terjaga. Kami kembali dipertemukan oleh Allah saat aku datang lagi ke Indonesia. Sampai pada akhirnya kami memutuskan untuk memulai hubungan yang lebih serius. Menikah.

Setelah menikah, istriku pun mau hijrah bersamaku ke Australia. Kami merintis komunitas muallaf di sana. Tujuan kami tak lain hanyalah ingin berdakwah di jalan Allah, mengajak sebanyak mungkin orang agar mau memeluk dan hidup dalam Islam.

Salah satu kegiatan kami adalah membantu para muallaf atau orang Australia yang akan menikah dengan orang-orang muslim. Khususnya dari Indonesia. Kami sangat paham bahwa pendekatan akan lebih mudah bila dari suku atau bangsa yang sama. Bukan bermaksud rasis. Namun, kenyamanan dalam komunikasi memang sangatlah perlu. Salah satunya adalah bila disampaikan dari orang yang memiliki latar belakang yang sama.

Tak hanya itu, kami pun juga terus melakukan pendekatan ke keluargaku. Yang notabene tak mengenal Tuhan. Berat. Memang. Namun, kami yakin pertolongan Allah akan datang.

Sembilan tahun kami berdakwah di Australia. Atas rekomendasi dari salah satu teman Indonesia yang kutemui di negeriku, aku pun memutuskan kembali ke Indonesia. Tujuanku mendalami ilmu agama. Di Gontor, itulah tempatnya.

Kutinggalkan pekerjaanku dan segala hal yang kumiliki saat itu. Aku membulatkan tekad bersama istriku bahwa kami mantap untuk hijrah sementara ke Indonesia. Gila. Itulah komentar yang datang dari keluargaku, terutama ayahku.

Dengan bismillah kuboyong keluarga kecilku ke Indonesia. Tanpa bekal apapun. Allah Maha Besar lagi Maha Mengetahui. Atas rahmat-Nya, kami dipertemukan dengan YDSF. Alhasil, semua biaya hidup kami selama aku menempuh pendidikan di Gontor ditanggung.

Enam tahun aku berada di Gontor, mendalami ilmu agama. Nikmat dan tenang semakin kurasa. Benar-benar aku mendapat sejuknya Islam. Semua hal tentang duniawi serasa hanyalah ujung kuku jika dibandingkan dengan urusan akhirat yang harus lebih kita pikirkan.

Aku kembali merintis karirku yang sempat kulepaskan. Mengingat aku sekarang juga berkewajiban tak hanya atas diriku. Namun juga istri dan keempat anakku.

Alhamdulillah. Allah mempermudah langkahku. Aku dapat meraih karir yang sama seperti sebelumnya. Bahkan nikmat dan kelegaannya lebih

kurasakan dibandingkan dulu. Allah juga memberi kami tempat tinggal di lingkungan masyarakat yang sangat mendukung. Orang-orang sekitar sangat hangat kepada kami. Meski mereka tahu kami muslim. *Good akhlaq, that's the key.*

Sekarang aku berprinsip bahwa urusan akhirat adalah yang terpenting. Prinsip itu bukan hanya aku pegang. Tapi istriku pula. Karena kami yakin pertolongan Allah pun selalu datang. Tak seperti dulu. Kini aku tidak takut miskin. Aku tidak hanya memikirkan tentang hidupku sendiri dan bersenang-senang. Aku mulai menata bagaimana bisa hidup memberi manfaat bagi orang lain.

Komunitas muallaf yang pernah kami rintis dulu pun berkembang. Jika pada awal dibentuk hanya 4 keluarga yang ikut. Saat ini telah ada 20 keluarga yang bergabung. Alhamdulillah. Allah memberiku amanah menjadi salah satu pembina para muallaf. Mereka yang akan memeluk Islam dan yang baru masuk Islam sering berkonsultasi kepadaku.

Sungguh nikmat yang begitu besar kudapat dari Allah. Bukan hanya aku, bahkan putriku memiliki cita-cita ingin menjadi seorang hafizhah. Serta memiliki sekolah tahfidz di Aussie.

Berbeda dengan di negara mayoritas muslim layaknya di Indonesia. Kalian bisa dengan mudah shalat di masjid. Sedangkan kami yang menjadi minoritas harus mampu beradaptasi shalat di mana pun dan dalam kondisi apa pun. Yang penting tidak najis.

Namun, semua itu tidaklah menyurutkan iman kami. Justru menjadi cambukan semangat bagi kami agar tetap terus istiqomah. Maraknya isu negatif tentang Islam pun juga membuat kami terus semangat melakukan amal kebaikan. Di sini mereka tidak akan pernah tau dirimu seorang muslim, hingga mereka tau ketika kamu tidak minum alkohol, tidak pernah berbohong, selalu menolong dan melakukan perbuatan baik lainnya.

Saat Ramadan, perjuangan kami pun lebih berat. Selain berada di lingkungan mayoritas non-muslim yang tak berpuasa, jam siang hari kami lebih panjang.

Bukan hanya shalat yang menjadi pembuktian dirimu adalah muslim. Khususnya di negeri minoritas penduduk muslim ini.

Pesanku untuk para pembaca tulisan ini adalah jadikanlah Islam sebagai hal yang paling penting dalam hidupmu. Semangatlah dalam belajar Islam sebagaimana engkau mempelajari ilmu dunia. Seperti matematika, fisika, atau ilmu terapan lainnya.

Tak hanya itu, kalian juga perlu pembuktian dengan akhlak. Karena ilmu saja tidaklah cukup tanpa amal. Raih ilmunya lalu amalkan dalam kehidupan. Itulah Islam yang sesungguhnya. Karena jalan terbaik dakwah adalah akhlaq.\*\*\*

# Ubah Tantangan Jadi Peluang

foto: baihaqi

Oleh: **H. Subroto Asmoro, SH**  
Penulis buku “Gali Potensi Raih Prestasi”

“ *Masa muda merupakan masa paling jaya. Menyenangkan karena semua organ tubuh masih prima, namun banyak tantangan atau godaan.* ”

**R**asulullah bersabda: Gunakan masa muda sebelum datang masa tua, gunakan sehat sebelum sakit, gunakan kaya sebelum miskin, gunakan lapang sebelum sempit, gunakan hidup sebelum datang kematian. (HR Baihaqi).

Hidup di dunia merupakan jembatan untuk beramal sebagai bekal hidup di akhirat. Masa muda, tua, sehat, sakit, kaya, miskin, lapang, kesempitan, hidup, dan kematian, suatu keniscayaan. Kematian akan dialami semua makhluk hidup. Masa tua, sakit, miskin, kesempitan, kematian dapat dikatakan sebagai tantangan. Orang bijak

mengatakan bahwa tantangan bila disikapi secara cerdas, dapat menjadi peluang.

## **Masa muda sebelum tua.**

Masa muda merupakan masa paling jaya. Menyenangkan karena semua organ tubuh masih prima, namun banyak tantangan atau godaan. Godaan karena bila masa muda digunakan untuk hura-hura, begadang akan mendatangkan kerugian. Sedangkan tantangan ialah seiring jalannya waktu, masa muda akan menuju masa tua, semua organ tubuh mengalami penurunan (lemah, tak kuat bekerja), sedangkan kebutuhan hidup, nafkah lahir: sandang, pangan, dan nafkah

batin tetap membutuhkan. Agar tidak termasuk orang yang rugi, peluang harus kita manfaatkan sebaik mungkin. Masa muda untuk belajar, menuntut ilmu, bekerja keras mencari nafkah, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, meningkatkan iman dan taqwa.

#### **Sehat sebelum sakit**

Sehat adalah karunia, atau nikmat yang tak ternilai harganya, karena dalam menjalankan aktivitas hidup dan ibadah tidak terganggu karena sakit. Sayangnya sehat sering dilupakan. Manakala sakit, baru merasa nikmatnya sehat. Godaannya ialah mengabaikan perilaku yang dapat mempengaruhi terganggunya kesehatan, seperti minuman keras, makanan yang berpotensi menimbulkan penyakit, dan sebagainya.

Tantangannya, mengabaikan hal-hal kecil yang berpotensi menyebabkan sakit, maka bisa mengidap sakit. Penyakit disebabkan oleh dua hal. Pertama, faktor pikiran kurang lebih 75% dan faktor makanan kurang lebih 25%. Bila kena penyakit, maka aktivitas hidup dan aktivitas ibadah akan terganggu. Agar kita tetap sehat dan dapat menjalankan ibadah dengan baik, maka peluangnya ialah menjaga kesehatan, perilaku pola hidup sehat (pencegahan penyakit), karena mencegah penyakit lebih baik dari-pada mengobati penyakit.

#### **Kaya sebelum miskin**

Harta, rizki atau kekayaan yang kita peroleh semata-mata karunia Allah. Godaan terhadap harta pada umumnya manusia senang menumpuk harta, dan kebanyakan harta yang seharusnya sebagian dibelanjakan di jalan Allah, kadang dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan serta kesenangan (bukan kebutuhan), hidup berlebihan, *foya-foya*, lupa ibadah (ibadah haji, umrah, wakaf) dan sebagainya.

Tantangannya ialah ketika suatu saat

jatuh miskin (tak dapat bekerja karena tua). Peluangnya ialah memanfaatkan harta dengan hemat, sebagian ditabung, tidak boros, sebagian dibelanjakan di jalan Allah (amal jariyah, dsb), insya Allah, Allah akan mencukupkan rizkinya.

#### **Lapang sebelum sempit**

Lapang dapat berarti lapang rizki, lapang kesempatan atau waktu. Allah memberi karunia waktu kepada semua manusia adalah sama yakni 1 hari 24 jam. Namun tidak semua orang dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan kurun waktu yang sama seseorang bisa mencapai prestasi (bersosial-masyarakat, beribadah, dsb), namun ada pula dalam kurun waktu yang sama tidak memiliki prestasi (waktu hilang, sia-sia).

Godaannya ialah waktu tidak digunakan sebaik-baiknya untuk mencari ridho Allah, hanya untuk bermalas-malasan, bermaksiat belaka. Tantangannya, sebelum datang kesempatan. Peluangnya ialah memanfaatkan waktu lapang dengan sebaik-baiknya untuk mencari ilmu, bekerja, ibadah sebaik-mungkin, sehingga pada saat kesempatan sudah punya bekal amal, iman taqwa.

#### **Hidup sebelum mati**

Godaan hidup di dunia pada umumnya harta, tahta dan cinta. Kebanyakan orang tergiur menumpuk harta secara berlebihan dan untuk mencapai kesenangan dan kepuasan hidup (rumah mewah, mobil mewah, dsb) sampai lupa ibadah, lupa beramal soleh dan jarang atau tidak dibelanjakan di jalan Allah. Harta tidak dibawa mati, namun kalau dibelanjakan di jalan Allah, maka amal jariyah akan menemani di alam kubur. Surat Al Qashas ayat 77, yang artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada (kebahagiaan) negeri akhirat, jangan lupa kebahagiaan (kenikmatan) dunia dan berbuat baik kepada orang lain, janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Tantangannya, ketika meninggal dunia, kadang harta yang melimpah akan jadi rebutan para ahli waris. Peluangnya, menyiapkan bekal hadapi kematian ialah iman, taqwa dan amal soleh, amal jariyah.





Oleh: **Misbahul Huda**  
Founder Rumah Kepemimpinan Indonesia  
([misbahuhuda63@gmail.com](mailto:misbahuhuda63@gmail.com))

foto: Misbahul Huda

## Self Leadership

*Self leadership pada intinya adalah kemampuan diri dalam mengendalikan hawa nafsu.*

**P**emimpin yang baik pasti pernah memimpin diri sendiri dengan baik (baca: *self-leadership*). Bahkan, "Jika Anda tidak dapat memimpin diri Anda sendiri dengan baik, maka orang lain akan melakukannya". Kata Jardish Parikh salah seorang alumni *Harvard Business School* yang menulis buku *Managing Your Self* (1991). Jika seseorang tidak mampu memimpin diri dengan baik, maka mustahil ia dapat memimpin orang lain dengan efektif.

Kesuksesan pemimpin suatu organisasi atau masyarakat tidak terjadi begitu saja tanpa memiliki kemampuan memimpin diri sendiri (*self leadership*).

Dengan kata lain, pemimpin yang baik, pasti pernah mejadi anak buah yang baik. Ia mampu mengendalikan diri, meskipun banyak hal di sekitarnya termasuk atasannya yang tidak sesuai dengan harapan. "Keberhasilan kepemimpinan Muhammad Saw di berbagai bidang, tidak terlepas dari kemampuannya dalam memimpin dirinya sendiri.

Kita sering belajar beberapa hal tentang bagaimana Muhammad Saw memberikan teladan dalam *self leadership*. Kita bisa mengkaji bagaimana beliau yang mengalami berbagai kesulitan di masa kecil mampu mengatasinya dengan penuh kesabaran dan melewati masa remajanya dengan predikat *al-Amin* "the trusted man."

Dalam beberapa kesempatan, Muhammad Saw mengingatkan tentang perlunya kompetensi penguasaan terhadap diri sendiri. Misalnya, ketika pulang dari perang Badar Al-Kubra, beliau berkata kepada para sahabat, "Kita pulang dari perang

yang lebih kecil menuju perang yang lebih besar." Para sahabat saling berpandangan bertanya-tanya, "Bukankah perang yang baru dilalui adalah suatu perang yang besar?"

Salah seorang sahabat bertanya, "Apa perang yang lebih besar itu, wahai Rasulullah?" Jawab beliau, "Perang melawan hawa nafsu."

Peperangan melawan hawa nafsu merupakan peperangan melawan diri sendiri. Artinya, peperangan yang paling besar adalah peperangan melawan (memimpin) diri sendiri.

Dalam kesempatan lain Muhammad Saw bersabda, "Orang yang hebat itu bukanlah orang paling cepat serangannya. Melainkan orang yang mampu mengalahkan nafsunya ketika sedang marah." Marah merupakan salah satu ciri orang yang tidak mampu mengendalikan dan memimpin dirinya sendiri. Ketika seseorang marah, ia sudah kehilangan kontrol terhadap dirinya sendiri dan *leadership*-nya pada orang lain.

*Self leadership* pada intinya adalah kemampuan diri dalam mengendalikan hawa nafsu. Seorang bijak berkata, "Setiap musuh yang Anda perlakukan dengan sopan akan menjadi kawan, kecuali nafsu. Semakin lunak Anda padanya, ia akan menjadi semakin melawan." Pilihannya ada dua, Anda yang memimpin nafsu Anda, atau nafsu itu yang akan memimpin keseluruhan diri Anda? Inilah pilihan 'termudah' sekaligus tersulit bagi generasi milenial.

Kalau Anda sudah dikuasai nafsu, tidak ada yang dapat mengendalikannya selain diri Anda sendiri. Kesuksesan hidup yang kita jalani tergantung pada kemampuan mengendalikan nafsu, yaitu kemampuan mengkoordinasikan niat, pikiran, dan tindakan kita agar nafsu yang telah dianugerahkan Tuhan dapat disalurkan sebagaimana mestinya.

Inilah kepemimpinan kita terhadap diri sendiri. *Self leadership* ini sangat ditegaskan

*Peperangan melawan hawa nafsu merupakan peperangan melawan diri sendiri. Artinya, peperangan yang paling besar adalah peperangan melawan (memimpin) diri sendiri.*

oleh Rasulullah Saw. Beliau bersabda, "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang kepemimpinannya." Hal ini berarti bahwa setiap orang pada dasarnya adalah pemimpin dan kepemimpinan yang dipunyai oleh setiap orang adalah kepemimpinan terhadap diri sendiri. Jika semua orang dalam suatu organisasi berhasil dalam memimpin diri mereka sendiri, maka organisasi itu juga akan berhasil dengan sendirinya meskipun tanpa diawasi secara ketat oleh para pemimpin strukturalnya.

Tidak berlebihan kalau kita perlu meredefinisikan makna sukses di era milenial ini, bukan lagi anak-anak yang pintar akademik dengan segudang piala dan prestasi, tetapi anak yang mandiri di usia yang lebih dini: mandiri finansial, mandiri sosial dan mandiri spiritual.

Pada tataran konsep, semua pemangku kepentingan pendidikan setuju dengan definisi sukses kemandirian ini. Banyak sekolah favorit tagline-nya, berbudi dan berprestasi, *excellent with character* atau berprestasi dan berakhlak mulia. Tetapi pada tataran praktik banyak yang tidak konsisten melaksanakannya. Para orangtua lebih banyak bertanya tentang danem dan ranking anaknya di kelas. Jarang yang menanyakan kompetensi *leadership*-nya dan karakternya. Sekolah pun mau tidak mau mengikuti permintaan pasar, yaitu menggenjot prestasi akademik berupa danem dan akseptabilitas di sekolah lanjutan favorit atau universitas ternama.

Tidak sepenuhnya salah, tapi kepintaran kurang signifikan mengantar sukses seseorang. Riset Thomas J. Stanley Ph.D mencatat tentang 100 faktor yang paling berpengaruh terhadap sukses seorang anak, yang menarik belajar di sekolah favorit dan lulus terbaik (ranking) menduduki urutan ke 23 dan 30. Sementara faktor terbesar 1-10 adalah tentang *self leadership*, rinciannya : 1. Jujur 2. Disiplin 3. Gaul (*Good interpersonal Skill*) 4. Dukungan dari pasangan hidup 5. Bekerja lebih keras dari yang lain 6. Mencintai apa yang dikerjakan 7. Kepemimpinan yang baik & kuat (*Good & Strong Leadership*) 8. Semangat & berkepribadian kompetitif 9. Pengelolaan kehidupan yang baik (*Good life management*) 10. Kemampuan menjual gagasan dan produk.

Bagaimana pendapat Anda?



Oleh : **Nurul Anwar, SH, MH.**

Direktur Pusat Advokasi & HAM (PAHAM) Surabaya  
Dosen & Pengacara

# Catatlah, Meski dengan Saudaramu

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:  
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan  
Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



*Sudah sepatutnya kita  
membiasakan mencatat,  
meskipun transaksi dengan  
saudara kandung*

**R**asanya memang tidak ada orang normal di dunia ini yang suka terlibat suatu masalah hukum. Namun mempertahankan hak dengan berbagai upaya termasuk menempuh gugatan hukum, itu hal yang sangat berbeda. Mempertahankan hak adalah ajaran Islam, meski ada alternatif lain yang diajarkan, yaitu merelakan dengan ikhlas. Oleh karenanya tertib dalam administrasi sangat penting dalam mengantisipasi sengketa hukum.

Di Indonesia, kita mengenal hukum acara perdata yang mengatur persoalan pembuktian sengketa perdata di dalam persidangan. Berdasarkan ketentuan pasal 164 HIR dan 284 Rbg serta pasal 1886 KUH Perdata. Ada lima alat bukti, yaitu:

1. surat/ tertulis
2. saksi
3. persangkaan
4. pengakuan
5. sumpah

Dari kelima jenis alat bukti tersebut, nampak yang paling utama sebagai alat bukti didalam hukum perdata adalah Surat atau tulisan,

selanjutnya adalah saksi dan alat bukti lainnya.

Dalam praktik persidangan perdata di Pengadilan, selalu bukti tertulis menjadi penentu bagi para pihak yang bersengketa untuk membuktikan alasan-alasan gugatan untuk memenangkan perkaranya.

Al-Quran adalah sebaik-baik petunjuk dalam hidup manusia. Tidak hanya mengatur persoalan spiritual manusia, namun aspek perikatan perdata antar manusia pula diatur dengan sangat bagus dalam Al-Quran. Berkaitan dengan alat bukti perdata tersebut, bagaimana Agama Islam mengatur? Yuk kita lihat Firman Allah di dalam AlQuran Surat Al Baqoroh ayat 282:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnyanya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah*



*saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dalam Al-Baqarah ayat 282 tersebut kita setidaknya dapat menemukan dua perintah dalam melakukan transaksi perikatan, yaitu mencatat transaksi dan menghadirkan dua orang saksi. Perintah itu sangat berkaitan dengan pembuktian transaksi.

Jika kita membandingkan antara ketentuan dalam QS Al-Baqarah 282 dengan Hukum Perdata Indonesia, maka kita dapat menemukan persamaan: catatan tertulis dan saksi. Ini menunjukkan betapa

pentingnya, bahkan dapat dibilang wajib dilakukan bagi kita di dalam transaksi keperdataan untuk tertib dalam mencatat dan menghadirkan saksi.

Oleh karena itu sudah sepatutnya kita membiasakan mencatat, meskipun transaksi dengan saudara kandung. Karena tidak sedikit sengketa perdata antara saudara kandung, baik pinjam meminjam, hibah ataupun jual beli yang berujung sengketa di Pengadilan.

Catatan tertulis juga penting saat sebelum sampai di Pengadilan sebagai alat bukti, di awal indikasi sengketa. Misal dengan adanya pengingkaran salah satu pihak, catatan tertulis dapat digunakan untuk alat pengingat bagi yang terlibat dalam transaksi agar melaksanakan kewajiban masing-masing yang sudah disepakati dalam catatan tertulis tersebut. Juga menghindari saling menuduh tanpa bukti. Berharap saat melihat kembali catatan tertulis yang sudah dibuat bersama, dapat mengembalikan kesadaran akan kewajiban yang harus dipenuhinya dan sekaligus meminimalkan godaan setan. -NAP-



Pengasuh Rubrik : **Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan  
Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

# Mengembalikan Pemberian Karena Gunjingan

## Pertanyaan:

Assalamu'alaikum wr wb, ustadz.

Saya pernah diberi uang oleh tetangga, dia kaya. Suatu hari saya mendengar sendiri tetangga saya itu ngomongin saya. Kemudian uangnya saya kembalikan. Berdosakah saya?

Terima kasih.

No name

## Jawaban:

Etika orang memberi itu, kalau bisa tangan kanan yang memberi dan tangan kiri jangan sampai tahu. Walaupun boleh seseorang memberi dengan dipertunjukkan kepada masyarakat untuk contoh berbuat kebajikan, namun sangat riskan. Siapa di antara kita yang tidak *sum'ah*, atau *riya'* jika berbuat yang sedemikian. Khawatir godaan setan sangat kuat sehingga tidak ikhlas dalam pemberiannya, *naudzu billah*. Dan yang lebih penting jangan sampai diikuti dengan redaksi yang menyindir atau sejenisnya, sebagaimana yang difirmankan Allah: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (Qs. Al-Baqarah: 263).

Kasihannya dia tidak akan mendapatkan apa-apa di sisi Allah. Sebaliknya, pihak yang diberi supaya menyatakan terima kasih, *jazakumullah khairan*. Sebesar apapun pemberian itu, maka kenapa harus dikembalikan? Sebab jika pihak pemberi menerima, itu sama halnya anjing yang menjilat liurnya sendiri. Anda yang harus introspeksi, kenapa ia sampai menggunjing Anda? Jangan-jangan tidak ada relevansinya dengan pemberian, atau memang karakter dia yang suka memperbincangkan pemberiannya? Harta pemberian itu sudah menjadi hak Anda, kalau bisa pertahankanlah. Kecuali jika dengan sikap Anda mengembalikan pemberian itu dapat menjadikan pelajaran baginya bahwa harga diri Anda tidak bisa diukur dengan material, maka itu tindakan yang sangat bijak. Semoga Allah memberi hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua. lalu dia dijerkokkan ke dalam neraka, *naudzubillah min dzalika*.

“

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun



# Suami 6 Bulan Tidak Pulang

foto: baihaqi

## Pertanyaan:

Suami saya selama 6 bulan tidak pulang, tapi masih memberi uang nafkah anak saya, meski ala kadarnya. Setiap saya tanya bagaimana kelanjutan pernikahan ini selalu diam tidak menjawab. Apa yang harus saya lakukan. Mohon pencerahannya.

Terima kasih

## Jawaban

Sayang Anda tidak memaparkan kronologisnya, tapi saya sudah dapat menangkap dari pertanyaan Anda, mudah-mudahan tidak salah persepsi. Suami Anda

termasuk laki-laki yang bertanggung jawab, walaupun menghilang namun masih tetap memberikan nafkah. Mohon sabarlah dan intropeksi, dan mencari apa akar masalahnya sampai suami berbuat sedemikian. Jangan lagi mempertanyakan bagaimana kelanjutan pernikahan ini, namun berharaplah alangkah bahagianya jika suami tetap mendampingi Anda.

Mudah-mudahan ada kejutan. Kehadiran suami akan membawa keberkahan bagi Anda sekeluarga. Apalagi jika Anda telah mengetahui kekurangan, lalu Anda perbaiki. Insy Allah berdampak kepada kebaikan. Sesungguhnya dengan suami mengirim nafkah lewat apapun tentu dapat terlacak, dimana keberadaan suami saat ini. Saat itulah Anda dapat mengunjunginya. Masya Allah, suami merasakan mendapatkan perhatian, apalagi obat kerinduan dari keluarga yang ia tinggalkan selama ini.

Semoga Allah memberkahi kalian,

Kehadiran suami akan membawa keberkahan bagi Anda sekeluarga





foto: baihaqi

## Hamka dan 40 Liter Beras yang Raib

Oleh :  
Rizki Lesus (Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Ini masih kisah antara Buya Hamka, Rusydi Hamka, Ihsan, dan Damir di tengah belantara hutan Sumatera. Tepatnya di pengujung Agresi Militer Belanda II (baca edisi lalu). Di tengah kepungan Belanda, Hamka dan rombongannya masih sempat menikmati beberapa mangkuk gulai.

Tak disangka, rupanya si penunjuk jalan, Damir yang disangka akan mentraktir rombongan, ternyata hanya berdiri sambil melirik Hamka.

“Seratus semua Buya,” kata Damir sambil melengos pergi mengangkat karung beras milik Hamka.

Hamka hanya bisa pasrah setelah membayar. Bisa dibayangkan, uang yang dikumpulkan berbulan-bulan, untuk sanak keluarga, untuk

sekadar menyambung hidup, hilang karena makan enak sesaat.

Rasa tidak enak hinggap di dalam hati Hamka, mengingat keluarga, putra putri di kampungnya bisa jadi belum makan. Bagaimana nasib sang istri di kampung? Belum lagi tetangga hingga sanak kerabat yang mengharapkan Buya datang tak sekedar membawa uang, tapi juga makanan.

“Saya lihat Ayah menghitung-hitung kembali uang yang harus dikeluarkannya. Mungkin dalam hatinya dia menyesal. Saya pun teringat Ummi dan adik-adik, menyesal telah makan enak, sementara Ummi di rumah makan ubi,” kenang Rusydi dalam *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*.

Namun Hamka tetaplah Hamka. Tak

sampai hati ia memarahi Damir, atau sekadar menasihati. Hamka tetaplah ulama yang berhati lembut. Tak pernah memaki seseorang atau menghardikinya.

Damir, saat itu masih dinilai bisa membawakan barang-barang Hamka, yaitu beras untuk persediaan makanan 10 hari. Bagi hamka, beras 40 liter tentu sangatlah berat. Karenanya, sejak awal ia berbagi beban dengan Rusydi.

Damir yang muncul di tengah jalan dianggap membantu meringankan beban mereka. Beras yang dibawa Damir adalah beras yang tadinya digotong oleh Buya Hamka.

Hamka memanggul beras berpuluh kilo itu sendirian. Melewati hutan belantara, dengan sejumput asa bahwa ia akan bertemu dengan keluarga di pengujung sana.

Uang yang dibawanya sudah sangat menipis, apalagi Damir telah memesan makanan tanpa perhitungan. Padahal Rusydi saat itu sudah menahan lapar agar tak memesan banyak makanan. Damir dengan seenaknya malah memesan makanan plus kopi dua gelas.

Hamka dan Rusydi berusaha melupakan kejadian itu. Apalagi ia ingat beras harus segera dibawa ke kampungnya untuk makan bersama. Beras di masa penjajahan sangat mahal. Itupun dikumpulkan dari warga di kampung-kampung untuk mendukung perjuangan.

Ketika meninggalkan warung itu, Hamka, Ihsan, dan Rusydi tak banyak lagi berbicara. Sebelum mereka turun menuju kampung Maninjau, Damir yang telah mendahului rombongan kelihatan duduk dekat sungai yang banyak batunya.

“Ada apa Damir?” tanya Hamka.

“Sakit perut,” jawabnya.

Dia kemudian mempersilakan Hamka, Rusydi, dan Ihsan duluan. Katanya, dia akan buang hajat di sungai.

“Kami pun mendahuluinya. Setelah lama berjalan, Damir tak kunjung tampak,” kenang Rusydi.

Mereka tetap meneruskan perjalanan. Langkah mereka pun semakin kencang ingin cepat sampai rumah, karena kampung telah

“*Uang yang dibawanya sudah sangat menipis, apalagi Damir telah memesan makanan tanpa perhitungan. Padahal Rusydi saat itu sudah menahan lapar agar tak memesan banyak makanan. Damir dengan seenaknya malah memesan makanan plus kopi dua gelas.*”

terlihat. Tiba di kampung, anak-anak kecil pun berteriak, “Buya Hamka pulang, Buya Hamka pulang.”

Orang-orang kampung pun keluar menyambut. Mereka membantu membawakan barang bawaan. “Ummi berdiri di depan pintu dengan senyum bahagia. Kami sempat lupa Damir. Ihsan disuruh menyusul kalau-kalau tak tahu letak rumah kami,” kata Rusydi.

Tapi Damir tak kelihatan. Sampai matahari tenggelam pun, Damir tak juga datang. Bahkan keesokan harinya, belum tampak batang hidung Damir.

“Beras yang dipikulnya sekitar 40 liter bisa untuk kami makan sekitar 10 hari,” kata Rusydi. Rupanya Damir kabur membawa beras.

“Biarlah Allah yang memberikan ganjarannya,” katanya. \*\*\*



foto: baihaqi



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.  
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim dan  
Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

# Kepiting, Halalkah?



MUI mengeluarkan fatwa tertanggal 15 Juni 2002 yang menyatakan bahwa kepiting halal dikonsumsi selama tidak membahayakan kesehatan, kembali pada *nash* yang menyatakan bahwa binatang laut adalah halal (QS Al Maidah: 96)

Masih banyak orang yang bertanya-tanya seputar hukum mengonsumsi kepiting. Mempertanyakan masalah ini tentu sangat wajar bagi seorang muslim sebagai cerminan dari keimanannya. Setiap muslim memang dituntut berhati-hati dari yang haram serta dituntut pula menghindari dari yang *syubhat* agar tidak terjerumus kepada yang diharamkan. Mengonsumsi yang *syubhat* bisa terjerumus pada yang haram.

Sebenarnya hukum kepiting telah dibahas para ulama terdahulu yang pembahasannya menghiasi kitab-kitab fiqih. Istilah kepiting dalam kitab fiqih disebut *sarathan*. Para ulama berbeda pendapat tentang hukumnya.

Perbedaan itu antara lain berawal dari perbedaan status hukum terhadap hewan yang hidup di dua alam: bisa hidup di darat dan di air. Sebagian ulama menghukumi binatang yang hidup di dua alam termasuk binatang yang kotor/jelek (*khabîts*) sehingga dihukumi haram. Hal ini merupakan pendapat madzhab Syafi'iyah seperti antara lain dijelaskan oleh Imam al-Nawawî. Imam Syamsu al-Din al-Ramli juga menyatakan hewan yang bisa hidup di darat dan laut seperti katak, kepiting, keong, ular laut, semua jenis hewan beracun, kura-kura, dan penyu adalah haram karena termasuk yang jelek (*al-khabâits*), dan berbahaya (lihat: Minhâj al-Thâlibîn hlm. 539; Nihâyah al-Muhtâj Juz VIII/hlm 151-152).

Senada dengan itu pendapat dalam madzhab Hanafi (lihat: al-Fiqh al-Islâmi wa Adillatuhu Juz III/hlm. 687).

Berbeda dengan pendapat tersebut adalah pendapat dalam madzhab Maliki, yang menyatakan mubah dengan alasan tidak ada *nash* yang mengharamkannya (lihat: al-Fiqh al-Islâmi wa Adillatuhu Juz III/hlm. 687).

Terlepas dari itu, yang saat ini dipertanyakan adalah apakah kepiting memang termasuk binatang yang hidup di darat dan di laut atau bukan. Dalam kaitannya dengan masalah ini Majelis Ulama Indonesia telah melakukan kajian ilmiah yang melibatkan para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu khususnya para ahli biologi. Berdasarkan kajian ini diketahui bahwa kepiting bukan termasuk binatang yang hidup di dua alam sebagaimana pandangan terdahulu. Pendapat ahli menyatakan bahwa hewan



kepiting termasuk binatang yang hidup di air, ada yang air asin dan ada yang air tawar.

Habitat kepiting adalah air. Kepiting bernafas dengan insang, sehingga tidak dapat mengambil oksigen tanpa melalui air. Para ahli menjelaskan, jika kepiting dapat bertahan hidup beberapa waktu di darat, bukan karena termasuk binatang darat, tetapi karena kepiting mampu menyimpan air dalam beberapa waktu. Jika cadangan air yang disimpan habis, maka akan mati. Kepiting juga bertelur di air, tidak akan pernah mengeluarkan telurnya di darat. Temuan pengetahuan ilmiah ini memastikan bahwa kepiting adalah binatang air, tidak dapat hidup kecuali di air.

Sehubungan dengan temuan itu, Komisi Fatwa MUI telah menerapkan metode telaah ulang (*i'ādah al-nadzār*) terhadap apa yang pernah dibahas oleh ulama terdahulu dengan mencermati *illat* yang menjadi landasan pengharamannya, mengikuti kaidah bahwa hukum berjalan mengikuti *illat*-nya, ada atau tidak adanya (*al-hukmu yaduru ma'a illatīhi wujūdān wa'adaman*).

Pengharaman kepiting oleh para ulama terdahulu karena beranggapan bahwa kepiting merupakan hewan yang hidup di darat dan air, sedangkan temuan ilmiah menunjukkan sebaliknya, kepiting adalah binatang air. Maka MUI mengeluarkan fatwa tertanggal 15 Juni 2002 yang menyatakan bahwa kepiting halal dikonsumsi selama tidak membahayakan kesehatan, kembali pada *nash* yang menyatakan bahwa binatang laut adalah halal (QS.al-Ma'idah: 96).

Batasan selama tidak membahayakan kesehatan perlu ditegaskan karena berdasarkan kajian ilmiah ada jenis-jenis kepiting yang berbahaya. Namun secara umum, para nelayan sudah bisa memilih jenis kepiting yang aman dikonsumsi. Beberapa jenis spesies yang biasa dikonsumsi antara lain spesies *Scylla serrata*, *Scylla tranquebarrica*, *Scylla olivacea*, dan *Scylla paramamosain*. Fatwa ini bisa menjadi rujukan bagi umat Islam khususnya di Indonesia, sehingga tidak ragu-ragu lagi soal mengonsumsi kepiting. *Wallahu a'lamu bi al-shawab*. \*\*\*



# 5 Tipe Manusia Terhadap Pertolongan Allah

**Firaun contoh paling jelas. Semula ia mengingkari Allah bahkan menganggap dirinya tuhan. Toh akhirnya ia menjadi pengecut pada detik-detik akhir kehidupannya.**

**P**ernahkah Anda merasa galau? Kita kehilangan arah kemana langkah diayunkan. Tiba-tiba segalanya menjadi kacau. Hampir semua orang pernah mengalaminya. Ibarat air laut, hidup ini kadang pasang naik, kadang pasang surut. Ibarat samudera luas, kadang gelombangnya bergulung-gulung, kadang ia berubah sangat tenang.

Lalu, apa arti dan rahasia dari semua itu? Banyak sekali. Yang mendasar di antaranya bahwa di balik siklus itu ada hubungan istimewa antara kita dengan Allah Swt. Antara hamba dan Sang Pencipta. Yaitu bahwa kita sangat lemah dan Allah Mahaperkasa. Bahwa kita membutuhkan pertolongan Allah. Menyikapi

ketergantungan kepada Allah ini, setidaknya manusia terbagi menjadi lima macam:

## 1. Merasa tidak perlu sama sekali

Orang-orang tipe ini tidak merasa perlu kepada Allah sedikitpun. Kalaupun ada saat-saat keti ia melihat kekuasaan Allah terjadi, ia tetap mencari pembenaran lain. Orang dengan tipe seperti ini sebenarnya telah mati sebelum ia mati.

Sejak dulu hingga kini tipe manusia ini banyak bertebaran. Bedanya, bila dulu lebih banyak karena jahil atau sombong, kini banyak yang merasa cukup dengan iptek. Dalam kapasitas pribadi maupun bangsa juga banyak tipe orang-orang seperti ini.

Tenggelamnya Titanic salah satu di antaranya. Kapal ini rancangan Thomas Andrews yang merupakan arsitek yang perfeksionis. Ketika diwawancarai tentang keamanan Titanic, bukannya berdoa untuk keselamatan pelayaran pertama, Thomas dengan sombong berkata bahwa keamanan kapal yang dibuatnya sangat aman bahkan Tuhan sekalipun tidak mampu menenggelamkannya.

Allah pun mengabaikan mereka. "...Lalu

mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS. At Taghabun 6).

## 2. Merasa perlu hanya pada saat-saat sulit

Tipe kedua ini adalah orang-orang yang hanya merasa perlu kepada Allah ketika ditimpa kesulitan. Tapi pada saat lapang ia akan kembali lupa dan lalai. Tipe kedua ini banyak kita temukan. Mungkin kadang diri kita sendiri juga.

Ada yang hanya perlu kepada Allah pada saat ekonomi sulit, baru mengadu kepada Sang Khaliq. Tapi ketika kehidupan telah makmur, ia lupa kepada Allah. “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu dari pada kamu, tiba-tiba sebahagian dari kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain)” (QS. An Nahl 53-54).

Firaun contoh paling jelas. Semula ia mengingkari Allah bahkan menganggap dirinya tuhan. Toh akhirnya ia menjadi pengecut pada detik-detik akhir kehidupannya. Di tengah hampasan gelombang laut, ia merengsek seraya mengaku beriman. Tapi itu sia-sia. Sudah terlambat.

## 3. Merasa perlu tapi bersikap jual mahal

Tipe ini gamblang dicontohkan oleh orang-orang Bani Israil. Al Quran berkali-kali menggambarkan karakter Bani Israil yang kadang merasa perlu kepada Allah, tapi pada saat yang sama mereka enggan menampakkan keperluannya.

Dalam sebuah dialog akidah yang menjengkelkan, mereka selalu menyebut Allah sebagai Tuhannya Musa. Ketika diperintah menyembelih sapi, mereka bertanya macam-macam. “...Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu?” (QS. Al Baqarah 68). Begitu seterusnya pada ayat-ayat berikutnya.

## 4. Merasa perlu tapi merasa tidak mampu

Ini dipraktikkan orang-orang jahiliyah. Itu pula yang menjerumuskan mereka kepada kemusyrikan. Mereka meyakini adanya Allah, tapi tak pernah mampu mencapai pengetahuan yang benar tentang Allah. Lalu muncullah ilustrasi fisik tentang Tuhan berupa patung, gambar, atau segala kepercayaan musyrik lainnya.

“...Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), ‘Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya...’” (QS. Az Zumar 3). Inilah logika berpikir kaum tipe ini. Ini tindakan salah, bahkan diharamkan.

Dalam perkembangan kehidupan modern, tipe keempat ini juga banyak menimpa masyarakat. Ada yang menggunakan perantara ramalan-ramalan, orang ‘pintar’, gunung, batu bertuah, tulisan di kertas, suara burung, penggunaan tanggal lahir, dsb. Mereka takluk dengan kepercayaan itu dan tak berdaya melawan. Hatinya resah dan merasa berdosa. Ada yang cuek. Tapi ada juga yang memendam kekecewaan. Dan hatinya tidak pernah tenang.

## 5. Merasa perlu dengan memadukan antara harapan dan kekhawatiran

Mereka ini tipe manusia yang sepenuh hati merasa perlu dan selalu bergantung kepada Allah. Sikap mereka seperti kata Sufyan bin Uyainah (107-198 H), ulama asal Kufah (kini Irak), “Segala sesuatu bila kamu takut, maka kamu akan menjauhinya. Kecuali takut kepada Allah. Takut kepada Allah justru engkau harus mendekatinya” (majalah *Tarbawi*, edisi 10, Thn. II, Juli 2000).

Mereka memadukan antara sikap pengharapan dan kekhawatiran. Artinya sebagai seorang mukmin bisa menyeimbangkan sikap terhadap Allah, antara mengharap rahmat-Nya dan takut akan siksa-Nya. “... Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami” (QS. Al Anbiya 90).

Ada yang menjadi munafik karena didorong oleh pertimbangan kepentingan duniawi.

# Antara Misteri Pembunuhan & Sikap Kurang Ajar

**S**ebagai pembaca kisah ini, kita akan menghayati terlebih dahulu perintah Allah kepada Bani Israil untuk menyembelih sapi betina. "Mereka menjawab, 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu.' Musa menjawab, 'Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu'" (QS. Al Baqarah 68).

"Mereka berkata, 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya.' Musa menjawab, 'Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya.' Mereka berkata, 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami dan Sesungguhnya Kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)'" (QS. Al Baqarah 69-70).

"Musa berkata, 'Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya.' Mereka berkata, 'Sekarang barulah kamu

*menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya.' Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu" (QS. Al Baqarah 71).*

Dari sini, kita akan menghayati kelambanan dan sikap malas mereka dalam menjalankan perintah, setelah itu baru mengetahui faktor yang menyebabkan mereka harus menyembelih sapi itu pada akhir penuturan kisah ini. Setelah itu, berlangsunglah dialog secara berturut-turut antara Nabi Musa dan kaumnya.

Selanjutnya, kisah tersebut berakhir pada suatu peristiwa yang mengejutkan (sebagaimana orang-orang Bani Israil juga terkejut dengannya) yaitu kejadian bangkitnya seorang mayat yang hidup kembali karena dipukul dengan sebagian tubuh sapi betina yang beku, bisu, dan sudah disembelih yang tidak punya kehidupan maupun materi kehidupan

Bertolak dari sanalah bertemu estetika ekspresif dengan hikmah konteks tematis dalam penuturan singkat kisah Al Quran yang sangat indah. "Barangkali hikmah dari diakhirkannya penjelasan motif perintah penyembelihan sapi betina tersebut adalah agar pembaca maupun pendengar dapat menghayati ilustrasi dan gambaran dari karektistik hina, keculasan, kekurangajaran, dan sikap jahat Bani Israil terhadap

**Mereka mengambil sebagian anggota tubuh sapi betina itu lalu memukulkannya ke tubuh mayat korban pembunuhan tersebut maka tiba-tiba rohnya kembali kepada mayat tersebut dan ia pun bangkit hidup kembali seraya mengatakan tentang pembunuhnya.**

nabi-nabi mereka serta perintah-perintah *Rabb* mereka” (Diolah dari *Kisah-kisah Al Quran Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, Dr. Shalah Al Khalidy, Gema Insani Press, Jilid I).

Sesungguhnya merekalah yang membutuhkan penyembelihan sapi betina dan merekalah yang mendapatkan manfaat dari itu dengan terungkapnya kasus mereka. Namun mereka telah berbuat tidak senonoh dapat dibayangkan, bagaimana jika mereka bukan orang yang mendapatkan manfaat dari perintah itu?

Allah ingin membongkar apa yang selama ini mereka sembunyikan dan ingin menyingkap misteri pembunuh yang sebenarnya. Memang demikianlah jadinya. Mereka mengambil sebagian anggota tubuh sapi betina itu lalu memukulkannya ke tubuh mayat korban pembunuhan tersebut maka tiba-tiba rohnya kembali kepada mayat tersebut dan ia pun bangkit hidup kembali seraya mengatakan tentang pembunuhnya.

Orang-orang dahulu telah berselisih tentang peristiwa tentang persisnya anggota tubuh sapi betina yang dipukulkan ke tubuh mayat orang yang dibunuh itu. Dan kita tidak membolehkan adanya perselisihan, perdebatan, pengkajian, dan usaha-usaha untuk memastikan persisnya anggota tubuh sapi betina tersebut. Karena tidak adanya petunjuk yang menunjukkan hal itu pada sumber-

sumber yang benar dan dapat dipercaya serta karena tidak adanya manfaat untuk mengetahui dan mempelajarinya.

Prinsipnya, terlaksananya penyembelihan sapi betina itu bukanlah tujuan dari perintah ilahi, tetapi sebenarnya hanya sebagai sarana untuk mengarah tujuan lain, yaitu menggelar dalil dan fakta konkret yang membuktikan kekuasaan Allah dalam menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati. Agar bertambah keimanan orang-orang mukmin dan orang yang lainnya agar beralih dari posisi keraguan kepada posisi keimanan.

Begitulah Allah menghidupkan kembali orang yang telah mati. Seolah-olah Allah berkata, ”Kamu telah menyaksikan dengan mata mata kepala sendiri sebuah mukjizat ilahi yang agung, yaitu berupa mayat manusia yang hanya seonggok tubuh tak bernyawa dan tidak bergerak, serta berupa sapi betina, seekor binatang bisu yang tak dapat bicara. Kamu menyembelih sapi betina itu dan ia pun menjadi seonggok tubuh yang tak bernyawa dan tidak bergerak. Kemudian, kamu ambil sebagian anggota tubuh sapi betina yang telah mati itu dan kamu pukulkan ke tubuh mayat orang itu, dan seketika itu kamu terpengaruh oleh suatu kejadian tak terduga dan mengejutkan: mengalirnya hawa kehidupan pada orang yang telah mati (karena pukulan potongan tubuh sapi itu) dan mayat itu pun hidup kembali serta bergerak dan berbicara layaknya orang hidup...”

“...Seperti peristiwa yang kalian saksikan, demikian pula Allah akan menghidupkan kembali orang mati dan membangkitkan mereka pada hari kiamat, maka tiba-tiba mereka keluar dari kubur mereka dengan segenap karakter kehidupan serta dengan segala fenomena dan kenyataan hidup yang wajar.” ■ Naskah: Oki Aryono

Orang-orang dahulu telah berselisih tentang peristiwa tentang persisnya anggota tubuh sapi betina yang dipukulkan ke tubuh mayat orang yang dibunuh itu.

Enny Milamasita, Guru Les Privat

# Bersedekah Ilmu



Siswa les binaan Enny saat mengikuti karsa cipta



Prinsip hidup saya menjalankan ibadah wajib dan sunnahNya, selain bersedekah. Jadi, itu amalan yang sering saya lakukan agar hidup menjadi berkah, termasuk memberikan kursus belajar kepada anak-anak

**E**nny Milamasita memberikan bimbingan belajar bagi anak SD di sekitar rumahnya. Ibu kelahiran 19 maret 1970 ini merasakan anak-anak itu sangat membutuhkan dorongan untuk giat belajar.

“Bangsa yang tak memiliki guru akan bodoh. Tanpa pendidikan, dapat dipastikan kemiskinan mengakar. Karena itu, sosok seorang guru sangatlah dibutuhkan. Tidak hanya guru di sekolah, guru privat pun juga dibutuhkan,” tuturnya.

Murid yang diajarnya cukup banyak, sebagian besarnya tanpa bayar karena banyak yang tidak mampu. Apa yang memotivasi Ibu? “Jika seorang anak Adam meninggal dunia,

maka terputuslah semua amalnya, kecuali 3 hal: *shadaqah jariyah*, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendo'akannya,” tuturnya mengutip hadist yang diriwayatkan Muslim.

Itulah yang menjadi prinsip Enny untuk mengajarkan ilmunya di jalan Allah. “Prinsip hidup saya menjalankan ibadah wajib dan sunnahNya, selain bersedekah. Jadi, itu amalan yang sering saya lakukan agar hidup menjadi berkah, termasuk memberikan kursus belajar kepada anak-anak,” ucap ibu 48 tahun ini.

Prinsip itu pula yang membuatnya yakin untuk menjadi donatur di YDSF. Ia sudah lama mengetahui YDSF dari beberapa temannya yang lebih dahulu menjadi donatur. Ia juga sering membaca majalah Al Falah. “Isi majalah dan program-program YDSF sangat bagus, dapat menggugah hati saya untuk bersedekah,” papar ibu kelahiran Surabaya ini.

Tidak hanya di YDSF tempatnya bersedekah. Juga di Istiqomah bersedekah tiap pagi melalui aplikasi *Pay Tren*. Selain itu, ia juga membantu panti asuhan An-Najah. Menurutnya, bersedekahlah yang menjadikan hidupnya diperlancar oleh Allah Swt.

Semangatnya bersedekah yang tinggi juga nampak pada sikap tanggapnya pada masalah sosial di sekitarnya. “Kesadaran ini muncul karena ajaran orangtua yang semenjak kecil sudah mengajarkan bersedekah,” katanya.

Masih menurut Enny, sejak kecil, orangtuanya selalu mengajarnya bersedekah. Ia juga melihat orangtuanya sering membantu anak yatim. Apalagi yang masih saudara, malah terkadang mereka lebih didahulukan daripada keperluan putrinya. “Pernah ketika harus ganti seragam sekolah, saudara saya itu yang dibelikan seragam lebih dahulu dari pada saya,” kenangnya sambil tertawa.

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga ini menilai, selama menjadi guru privat, ada hal menarik yang sampai sekarang masih terkesan. Ia pernah diberi kejutan saat pengumuman penerimaan mahasiswa baru.

“Saya dikabari salah satu anak didik, katanya ada hal penting yang ingin dia kabarkan. Tentu saja saya *deg-degan* menanti kabar apa yang ingin dikatakan anak didik saya. Ketika saya telepon, ia mengatakan: ‘Ibu, saya diterima di ITS!’ Anaknya menangis. Saya jadi ikut menangis karena bahagia,” tutur ibu yang tinggal di kawasan Kampung Seng Surabaya ini.

Ada satu keinginannya yang belum terwujud, mempunyai Lembaga Bimbingan Belajar untuk pendidikan anak yatim maupun dhuafa. Selama ini kursus dilakukan di rumah dengan fasilitas serba sederhana.

Demi menyukkseskan misinya itulah, tak heran jika rangkaian pekerjaan yang dijalani Enny membutuhkan pengorbanan besar. Bukan hanya fisik, terkadang juga melibatkan pergulatan batin.\*\*\*

Naskah : Muhammad Kholiqlul Amiin, S.Pi



“ Kesadaran ini muncul karena ajaran orangtua yang semenjak kecil sudah mengajarkan bersedekah.

foto: baihaqi

## Menunggu untuk Menghargai Anak



Oleh: Miftahul Jinan  
Direktur Griya Parenting Indonesia,  
Lembaga Training dan Konsultasi Parenting

Bagi kita seharusnya menghargai anak tidak harus menunggu mereka melakukan kebaikan-kebaikan sesuai harapan kita, karena menghargai bukanlah hukum timbal balik, atau aksi dan reaksi

**K**ita sering memahami bahwa penghargaan selalu berupa respon atas perilaku baik anak. Saat anak mendapatkan rangking di sekolah, kita memberinya hadiah. Atau saat anak membantu menyapu halaman rumah bersama kita, kita menghargainya.

Jika pemahaman kita demikian, maka betapa terbatasnya kita. Untuk menghargai anak menunggu mereka melakukan kebaikan-kebaikan. Lalu bagaimana dengan beberapa anak kita yang kebetulan belum menunjukkan perilaku baiknya di depan kita? Tentu kita akan merasakan kesulitan untuk memberi penghargaan kepadanya. Akhirnya kita tidak pernah bisa menghargainya.

Sebenarnya penghargaan tidak harus menunggu anak melakukan kebaikan-kebaikan sesuai harapan kita. Penghargaan berupa perhatian nonverbal bisa kita lakukan kapan pun dan di mana pun.

Saat berbicara dengan anak, kita posisikan tubuh setinggi anak sambil mencondongkan tubuh ke arah anak, dan fokus pada pembicaraan anak, ini sebuah penghargaan yang bisa kita lakukan tanpa menunggu anak melakukan sebuah kebaikan. Sikap menghargai anak saat berbicara, akan mendorong munculnya sikap hormat mereka kepada kita.

Saat menjumpai anak-anak telah belajar sungguh-sungguh, kita berkata, "Anak-anak terima kasih bersungguh-sungguh menghadapi ujian". Pernyataan ini memang sering kita sampaikan setelah anak-anak bersungguh-sungguh, tetapi tidak menutup kemungkinan kita sampaikan sebelum mereka melakukan untuk mendorong mereka bersungguh-sungguh. Ini lebih baik daripada apa yang sering kita lakukan, "Anak-anak kalian harus bersungguh-sungguh ya dalam ujian kali ini." Ada nada perintah, dan itu kurang menghargai anak.

Menghargai anak tidak harus menunggu mereka melakukan kebaikan-kebaikan sesuai harapan kita. Menghargai bukanlah hukum timbal balik. Atau aksi dan reaksi. Ia merupakan perbuatan baik. Kita melakukannya semata mengharap balasan terbaik dari Allah. Jika anak kita menjadi lebih baik karena penghargaan kita kepada mereka, itu adalah bonus dari Allah SWT. \*\*\*



Pengasuh Rubrik : dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



# Anak Menggunakan Narkoba

foto: baihaqi

## Pertanyaan

Assalamualaikum wr wb

Anak saya kelas dua SMP. Dari guru sekolahnya saya tahu anak saya menggunakan narkoba. Ini diketahui dari pemeriksaan urin secara acak. Pihak sekolah minta saya untuk mengawasinya saat anak tidak berada di sekolah. Mohon masukan dokter, bagaimana kami bisa menyelamatkan anak kami narkoba?

## Jawaban:

Walaikumussalaam wr wb

Saat ini memang kita semua perlu waspada terhadap pemakaian narkoba oleh siapa saja. Karena kita lihat dan dengar berita, narkoba banyak masuk ke Indonesia. Pemakainya menghabiskan uang. Apalagi dampak buruknya. Seperti malas belajar, malas bekerja, pembohong, mencuri atau perbuatan kriminal lainnya. Bisa juga berkembang melakukan *free sex*. Kalau hamil di usia muda, bisa melakukan pengguguran kandungan. Bisa juga berkembang terhinggapi HIV/AIDS.

Pencegahan adalah paling baik, yaitu terus bekerja sama dengan pihak sekolah,

memasukkan anak di sekolah yang disiplin, meski seringkali juga mahal.

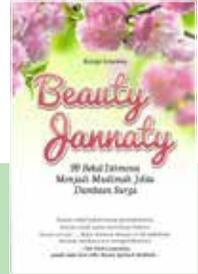
Untuk seperti anak ibu, bawa konsultasi ke psikiater, dieksplor kerentanan kepribadiannya, dieksplor tingkat kepasrahan 'ketergantungan'nya, bila perlu pakai terapi obat, diajari bagaimana menolak ajakan dll. Dimotivasi untuk mengganti nomer hape, tidak berhubungan dengan teman pengguna dan bandar, lebih banyak ditemani keluarga dengan cara persuasif, dilakukan tes urin acak dua kali seminggu dan ditingkatkan secara bertahap kemampuannya menghadapi realita hidup secara wajar.

Hal ini semua memerlukan biaya yang banyak juga, ya. Demikianlah resiko bila sudah terpapar narkoba.

Kedekatan ibu dan ayah dengan anak sejak dalam kandungan dan pengasuhan anak yang sesuai kebutuhan perkembangan psikologis anak, sampai usia 18 tahun, akan mempermudah kita semua bekerja sama dengan anak dan semua pihak, ketika melakukan preventif, kuratif dan rehabilitatif hal hal terkait narkoba. Demikian semoga bermanfaat.

## Cantik dengan Taqwa Menjadi Muslimah Shalihah

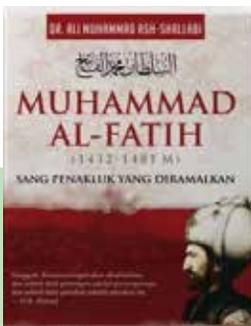
Judul : BEAUTY JANNATY, 99 Bekal Istimewa Menjadi Muslimah Jelita Dambaan Surga  
Penulis : Keisya Avicenna  
Penerbit : Tinta Medina Solo  
Tebal : XX+412 halaman  
Tahun Terbit : Pertama, Agustus 2013



Semakin berkembangnya zaman, semakin bergeser pula pengembangan karakter. Tak jarang di zaman yang sering disebut era milinea ini kita jumpai para wanita yang kurang paham akan kedudukan, kewajiban dan hak, serta perannya dalam Islam.

Pada buku ini, memberikan banyak penjelasan bekal bagi para wanita muslim untuk bisa menjadi muslimah yang shalihah. Menjadi cantik bukan hanya bicara tentang kosmetik. Bukan pula hanya sekedar memiliki otak cemerlang. Kunci utamanya adalah taqwa pada Allah.

Begitu detilnya buku ini menyajikan tips-tips menjadi muslimah shalihah diikuti dengan dalil ayat Al Quran dan hadits, membuat buku ini pantas menjadi salah satu referensi bagi para muslimah. Cantik dengan taqwa agar menjadi shalihah.



## Muhammad Al-Fatih, Sang Pena

Nama Buku : Muhammad Al-Fatih  
Penulis : Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi  
Penerbit : AQWAM  
Tebal : 410 halaman

Muhammad Al-Fatih. Siapa yang tak kenal dengan nama itu? Sultan mahsyur yang berhasil menaklukan Konstantinopel yang berhasil membawa nama Islam kembali bergema di pelosok dunia. Keberhasilan meruntuhkan Imperium Bizantium menjadikan kekuatan politik dunia mana saja berhitung ulang jika ingin berkonfrontasi dengan Turki Utsmani.

Buku ini secara detil memotret perjalanan hidup sosok Al-Fatih; sejak era kelahirannya pada saat Sultan Murad II memerintah hingga akhir hayatnya. Tak terlewatkan momen-momen penting ketika Al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada tanggal 29 Mei 1453 M; dari persiapan perang, pengepungan selama 54 hari, hingga pengambilalihan dan pemulihan kota tersebut setelah ditaklukkan.

Nama besar Penulis menjadi jaminan kualitas tersendiri dari buku ini. Dr. Ali Ash-Shallabi merupakan sosok yang diakui kepakarannya di bidang Sejarah Islam. Karya-karyanya sudah banyak terbit dan diakui secara internasional. Semoga hadirnya sosok Muhammad Al-Fatih lewat buku ini menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi umat Islam hari ini.

# Anak Muda Bergiat Agama



Oleh: Zainal Arifin Emka

**H**ari Jumat pada acara makan malam. Karena Ayah dan Irvan jumatannya di masjid berbeda, seperti biasa Ayah meminta putranya menceritakan isi khutbah yang didengarnya.

"Syiip banget! Khotibnya ngerti benar kebutuhan anak muda. Dia bicara tentang problematika yang sedang dihadapi generasi milenial. Menariknya, dia selalu melihat sisi baiknya. Tak ada satu kata pun nada menyalahkan," kata Irvan bersemangat. Ia kemudian bercerita panjang lebar bagaimana khotib menjawab berbagai kerisauan generasi muda zaman *now*.

"Tumben Kakak memuji khotib. Biasanya selalu mengkritisi," celetuk Putri.

"Realitasnya begini, adikku. Kakak, bersama lebih dari separuh jamaah, biasanya tertidur waktu khotbah. Sebab masalah yang disampaikan bukan masalahnya jamaah. Tapi yang tadi aku dengar itu topiknya *gue banget!*"

"Memang penting bagi pembicara untuk mengenali medan. Tahu dengan siapa dia bicara. Dia kan sedang menasihati orang lain, bukan menasihati diri sendiri," timpal Ayah.

"Bagian yang aku suka, dia memuji anak-anak muda jumlahnya cukup besar di masjid, mereka membaca Al Qur'an sebelum khotib naik mimbar. Pernyataan begini kan membesarkan hati."

"Itu yang namanya sikap positif. Penceramah memang tak elok mengecam anak muda yang sering disebut hidup berfoya-foya, santai, rapuh, jauh dari agama," sahut Ibu.

"Memang ada sih yang begitu. Tapi anak muda yang datang ke masjid, yang khotib hadapi, kan tidak seperti itu. Daripada *ngomongin* yang toh tak ada, kan mending mengajak bicara yang

hadir," ujar Irvan.

"Anak-anak muda di negara-negara Barat dianggap kurang taat beragama. Salah satu kelompok muda, generasi Y atau milenial misalnya, dianggap sebagai kelompok yang tingkat partisipasinya dalam kegiatan keagamaan cenderung semakin rendah. Warga Amerika umur 18-29 tahun lebih rendah rasa beragamanya dibanding generasi yang lebih tua," kata Ibu.

"Ya wajar, Mam. Orang tua mau ke mana lagi kalau ndak ke masjid atau gereja!" celetuk Irvan.

"Hussss!" sergah Ibu.

"Lagi pula kritik bahwa anak muda jauh dari agama, juga tidak sepenuhnya benar. Ada survei menarik tentang anak muda dan kegiatan keagamaan. Sebanyak 307 responden, siswa SMA dan mahasiswa di Jakarta ditanyai terkait partisipasi anak muda dalam kegiatan keagamaan," kata Putri.

"Apa hasilnya?!"

"Menarik. Anak SMA mayoritas menyatakan berkegiatan agama setiap hari. Mahasiswa seminggu sekali. Bukan soal frekuensi saja yang berbeda. Alasannya juga berbeda. Anak SMA mayoritas beralasan mengikuti kegiatan karena kebutuhan untuk memperdalam soal agama."

"Motivasinya luar biasa ya. Ada kebutuhan memperdalam soal agama. Ini ada hubungannya dengan Irvan tadi, materinya harus mengena," komentar Ibu.

"Benar, Mam. Untuk responden beragama Islam, materi pendalaman agama yang disukai seperti 'bagaimana menjadi seorang muslim yang baik'; memperdalam soal sunnah ataupun hadist; soal akhlak; serta amal dan ibadah."

"Kebutuhan mereka harus dijawab para ustadz!" kata Ayah.\*\*\*

### Banyuwangi



YDSF Banyuwangi (27/04/2018) melaksanakan kegiatan bakti sosial berupa layanan kesehatan, pemberian sembako dan baju bekas layak pakai. Kegiatan ini ditujukan kepada 34 janda kurang mampu dan terlantar, yang bertempat di desa Kaliploso, Kec. Cluring. Total bantuan senilai 5 juta rupiah.



YDSF Banyuwangi (14/04/2018) bekerja sama dengan lembaga rumah baca Alquran milik Ibu Anita, untuk membina dan memberdayakan potensi anak asuh pena bangsa.



YDSF Banyuwangi (20/04/2018) bersama pemerintah Desa Kaliploso, Kec. Cluring menggali potensi program penghimpunan di wilayah Banyuwangi selatan.

### Gresik



YDSF Gresik (25/04/18) menyalurkan dana bantuan untuk anak yatim, bunda yatim dan beasiswa mahasiswa dengan total bantuan senilai 30 juta rupiah yang bertempat di Kampus Hasan Jufri Kec. Sangkapura Bawean.



YDSF Gresik (19/04/18) menyalurkan zakat kepada Bpk. Sumadi untuk biaya hidup rutin senilai Rp250.000.

### Bandung



YDSF Bandung (24/04/18) bersilaturahmi ke kediaman Ibu Novi, koordinator donatur wilayah Cikadut, pasca melahirkan.



YDSF Bandung (24/04/18) merealisasikan penyaluran program beasiswa kepada 2 orang siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Madani atas nama Saeful dan Nurlela yang bertempat di Balai RW. 07, Jl. Kertasari RT. 03 Rw. 07, Pasir Impun, Bandung, sebesar Rp1.000.000.



YDSF Bandung (29/04/18) beserta Griya Quran Bandung yang bekerjasama dengan Masjid Al Hidayah Cikadut, Bandung, menyelenggarakan kegiatan Workshop yang bertema "Raih Kemuliaan dengan Al Quran" dan melaksanakan kegiatan Klinik Al Qur'an yang melayani pengecekan bacaan Al Quran bagi masyarakat sekitar masjid.

## Jakarta



YDSF Jakarta bekerja sama dengan Nur Hikmah, merealisasikan penyaluran program dakwah kepada sekolah Nurul Hikmah II Bekasi periode 2 sebesar Rp4.875.500,-.



YDSF Jakarta (6/5/18) bersama Griya Quran Jakarta mengadakan Tarhib Ramadan bertempat di Masjid Nurul Iman Komplek LAN.

## Yogyakarta



YDSF Jakarta (5/5/18) bekerjasama dengan TKIT Lebah Madu melaksanakan parenting dan pentas seni anak.



YDSF Yogyakarta (18/04/18) memberikan dana sebesar Rp15.000.000,- guna pembangunan fasilitas toilet dan kamar mandi kepada Pondok Pesantren Al Falaah, Ngargosari, Samigaluh, Kulonprogo.

## Lumajang



YDSF Lumajang (1/05/18) menyalurkan bantuan biaya hidup terikat rutin bulanan senilai Rp500.000,- kepada Andika, anak yatim dhuafa prestasi di Desa Kertowono Kec. Gucialit. Bantuan tersebut terikat berasal dari komunitas Advantur Makelar Surga (AMS) selama 2 tahun.



YDSF Lumajang (10/04/18) menyalurkan bantuan senilai Rp5.450.000 untuk biaya pengobatan Nur Fatimah penderita sakit Hidrosifalus, bertempat di desa Liprak Kulon Kec. Banyuwangi, Kab. Probolinggo.



YDSF Lumajang (11/04/18) salurkan bantuan biaya hidup dan sembako untuk mbah Banar, janda dhuafa, di Dusun Sabrang, Desa Kedawung, Kec. Padang.



YDSF Lumajang (23/04/18) menyalurkan bantuan pendidikan untuk 3 siswa dhuafa dan prestasi di SDN Bedayu Talang, Kec. Senduro, senilai Rp1.500.000,-.



YDSF Lumajang (29/04/18) bersinergi dengan Komunitas Advanture Makelar Surga (AMS), Prodi D3 Keperawatan Universitas Negeri Jember dan RS. Bhayangkara serta mitra pendukung yang lain, mengadakan bakti sosial pemeriksaan dan pengobatan serta pemberian sembako untuk 200 lansia & warga dhuafa pada acara *Car Free Day* (CFD) alun-alun Lumajang.



YDSF Lumajang (4-14/04/18) kedatangan 5 mahasiswi Kampus Enterprenuer Penghafal Al Quran (KEPQ) Surabaya. Mereka mengunjungi MI Al Hikmah, tempat dai Jatim Mengajar YDSF bertugas, dan akan membantu mengajar di sekolah pelosok, Darul Muhajirin, Kec. Gucialit.

## Sidoarjo



YDSF Sidoarjo (20/04/2018) menyalurkan bantuan biaya pengobatan kepada Muhammad Kenzei Rahmatullah, penderita DBD, di desa Pekarungan RT 54 RW 14 Sukodono senilai Rp2.000.000.



YDSF Sidoarjo (25/04/2018) menyalurkan bantuan untuk pembangunan fisik masjid Al Huda, dusun Surorowo, Desa Kayukebek Kec. Tuttur, Kab. Pasuruan senilai Rp10.000.000,-.



YDSF Sidoarjo (26/04/18) menyalurkan zakat untuk mustahik senilai Rp7.500.000 di beberapa kecamatan wilayah Sidoarjo.



YDSF Sidoarjo (26/04/2018) menyalurkan dana senilai Rp38.000.000 guna pembangunan fisik masjid/mushalla kepada dua masjid dan enam mushalla.



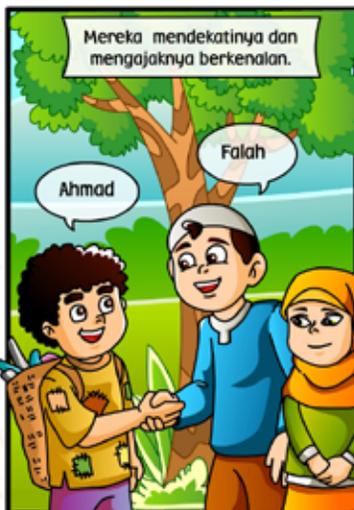
YDSF Sidoarjo (25/04/2018) menyalurkan dana senilai Rp7.000.000,- untuk Yatim dan Rp10.000.000,- untuk dhuafa yang akan dikelola dalam program kambing produktif, di Desa Kayukebek, Kec. Tuttur, Pasuruan.

## Surabaya



YDSF Surabaya (02/05/18) menyerahkan dana senilai 1,4 miliar rupiah kepada 63 panti asuhan.

# Baju Baru





## Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : \_\_\_\_\_ Jenis Kelamin : L  P

Alamat Rumah : \_\_\_\_\_

No. Telp/Hp : \_\_\_\_\_

E-mail : \_\_\_\_\_

Kantor/Instansi : \_\_\_\_\_

Alamat Kantor : \_\_\_\_\_ Telp/Fax : \_\_\_\_\_

Jenis Donasi :  Zakat  Bantuan Kemanusiaan  Pena Bangsa  
 Infaq/Shodaqoh  Yatim  Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp \_\_\_\_\_

Terbilang : \_\_\_\_\_

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : \_\_\_\_\_ / Bank \_\_\_\_\_

Ke Rekening YDSF di Bank : \_\_\_\_\_

Diantar Langsung Diambil Petugas di :  Rumah  Kantor

\_\_\_\_\_  
Hormat Saya,

( \_\_\_\_\_ )

## Form Peningkatan Donasi

Nama : \_\_\_\_\_

No. ID : \_\_\_\_\_

Alamat Rumah : \_\_\_\_\_

No. Telp/Hp : \_\_\_\_\_

E-mail : \_\_\_\_\_

Tempat, Tgl Lahir : \_\_\_\_\_

Donasi sebelumnya : \_\_\_\_\_

Donasi Selanjutnya : \_\_\_\_\_

Alamat Pengambilan :  Rumah  Kantor

\_\_\_\_\_  
Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.





# IKLAN BARIS

## JASA

Montir Mobil Panggilan  
Area Gresik-Sda. Jasa : Salon Interior, poles bodi,  
Ganti oli dan tune up.  
Hub. 081-21356669(bengkel 02 CAR AUTOMOTIVE)

Punya waktu luang tapi bingung mau ngapain? Yuk manfaatin waktumu untuk jualan atau bisnis., gabung bersama kami di Oriflame Via D'BC Network Hub. WA :081336172828(Husnul), FB : Siti Husnul Hotimah

Jasa pembuatan website "ArtEast creative design" harga mulai dari Rp 700rb. Company profile perusahaan maupun UMKM yang ingin mengembangkan usaha dengan memanfaatkan internet serta melebarkan jangkauan konsumen maupun calon klien melalui website.  
Web. Arteast Design www.arteastdesign.com,  
Alamat : Perum. Taman puspa sari Blok J 16, Candi, Sidoarjo,  
Cp. Yhea : 0857 3139 9022, Reza : 0812 3302 1488

Jasa sedot WC  
WC penuh dan mampet, limbah lainnya, silahkan call/WA: 085645676144/081232942193

## SHOP

Jual Ayunan bayi New, praktis, dan sederhana, ada gambar di WA : 08566641112 atau 081331369883

Dijual sebuah rumah tipe 70, luas tanah 9x19 m, alamat semolowaru elok E/4 Surabaya, tlpn 031 5949065, 0813 3238 0805, harga 1,5 M nego, hubungi bpk sofhan samah

## KULINER

Dapur Muya menerima orderan pastel, sosis solo, sempol ayam, ayam geprek, mie ayam, kastengel, nastar, dll. Telp/sms/Wa ; 0821 4158 9525

Syiar Aqiqoh  
Pusat layanan Aqiqoh & Qurban, bisa lihat dan pilih sendiri, Utuh 1 kambing, 1 nyawa, 1 sembelihan.  
Alamat ; Jl. Raya Kebonsari no. 8 Sby,  
Telp. 031 8285556-031 8285557

Bakso Romo Wijoyo(Go Food)  
Bakso, Ayam Lodho, ayam bebek goreng, ayam geprek, soto ayam, rawon,

penyet lele, bandeng telur tempe tahu, pecel, mie ayam.

Alamat ; deltasari indah AP-11

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883 )

Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh,cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

## KESEHATAN

Hampir dipastikan (secara medis) semua penyakit disebabkan akibat kurangan mineral sprt yg kita ketahui, air zam-zam memiliki mineral yg sangat tinggi jk dbndingkn dgn air mineral yg lain, ingin mnjdikn air minum sehari" anda mrujuk ke air zam-zam?

kami ada solusinya. Hub : 081233150588 (Bp Senawi)

Sedia the Malvici- teh daun kelor kering, berkhasiat mengobati penyakit jantung, obat diabetes, meningkatkan produksi ASI, mengatasi kolesterol jahat, meningkatkan daya tahan tubuh, dll. Info dan pemesanan via  
WA ; 081232768520

## PENDIDIKAN

Sekolah tinggi teknik gempol menerima mahasiswa/i baru th ajaran 2018/2019 S1 jurusan teknik mesin dan D3 Manajemen Informatika.Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Gempol menerima mahasiswa/i baru S1 Manajemen dan akuntansi. Kelas karyawan maupun regulerFormulir bisa diambil dengan menghubungi WA 0856 4941 3033

TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK.

KOPERASI YADASOFA  
(031)501 1812

iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com



1139

**Nama :** Abdurrahman Akmal Al Fatih  
**TTL :** Surabaya, 27 Oktober 2016  
**Ortu :** Andri Septiono dan Choirul Nikmah  
**Alamat :** Petemon Barat Surabaya  
**Harapan :** Jadi anak sholeh, hafidz qur'an sukses dunia dan akhirat



1140

**Nama :** Hanan Abhizar Mubarak  
**TTL :** Surabaya, 31 Desember 2017  
**Harapan :** Semoga menjadi anak (Hanan) yang menyebarkan (Abhizar) keberkahan (Mubarak)

**Ortu :** Mahsun dan Anisa Trisianti  
**Alamat :** Krukah Utara, Ngagelrejo, Wonokromo, Surabaya



1141

**Nama :** Havi Rayyan Mubarak  
**TTL :** Surabaya, 14 Juli 2013  
**Harapan :** Semoga menjadi anak tangguh (Havi) memasuki pintu surga (Rayyan) yang penuh berkah (Mubarak)

Ingin tampil? Caranya mudah, kirimkan foto anak maksimal usia 10 tahun. cantumkan nama anak, nama orang tua, no. donatur, TTL, alamat dan harapan. kirim melalui jungut/petugas YDSF atau langsung ke kantor YDSF terdekat

### Kunjungi Gerai-gerai kami

#### Surabaya

Matahari Tunjungan Plaza, Jl. Basuki Rahmat No.8-12, Kedungdoro, Tegalsari, Surabaya 60261 | Matahari Delta Plaza, Jl. Pemuda No. 31-37, Embong Kaliasin, Genteng, Surabaya 60271 | Darmo Trade Center, Jl. Wonokromo, Jagir, Wonokromo, Surabaya 60244 | Giant Rajawali Surabaya, Jl. Rajawali No.57, Kel. Perak Barat, Kec. Krembangan, Krembangan Sel, Surabaya, 60175 | Lawangagung Nyamplungan, Jl. Nyamplungan No.75, Ampel, Semampir, Surabaya 60151 | Lawangagung Gayungsari, Jl. Gayungsari Bar. X No.45, Gayungan, Surabaya 60235 | Lottemart Karangpilang, Jl. Raya Mastrip; Karangpilang, surabaya, 61256 | Kampung Ramadhan Jatim Expo, Jl. Ahmad Yani No.99, Margorejo, Wonocolo, Margorejo, Wonocolo, Surabaya 60237 | Masjid Al Falah, Jl. Raya Darmo No.137 A, Darmo, Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60264

#### Sidoarjo

Giant Pondok Candra, Jl. Wadung Asri I, Waru, Jl. Raya Rungkut Menanggal, Wadungasri, Waru, Sidoarjo, 61256 | Lottemart Pepelegi, Jl. Pepelegi Indah No.4, Waru, Sawotratap, Gedangan, Sawotratap, Gedangan, Sidoarjo 61256

#### Gresik

UD. Serikat Jaya, Jl. Raden Ajeng Kartini No.68, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61122

*Mari menebar kebaikan di bulan Ramadhan bersama YDSF . . .*

Generasi Islam telah hadir ke dunia. Semoga menjadi generasi Qur'ani, cerdas dan berprestasi. Dan alangkah mulianya anak kita bila senantiasa dilindungi dengan doa seperti yang dianjurkan Rasulullah:

أَعِيذُ ... بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

"Aku memohonkan .... (nama bayi) .... perlindungan (kepada Allah) dengan kalimat-Nya yang sempurna dari gangguan setan serta tipu dayanya, dan dari pandangan mata jahat."

## Tasyakur

Nama : Kayla Nur Azzahra Putri  
TTL : Surabaya, 14 April 2018  
Alamat : Tenggumung Baru Selatan, Surabaya  
Putri dari : Tranmiasih (210602)



## Ta'ziyah

|                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| Nama : Ny. Sukinah        | Nama : Roro Endah Sulistyowati |
| No. Id : 0000143239       | Alamat : Kebonsari Surabaya    |
| Wafat : 5 Februari 2018   | Wafat : 30 maret 2018          |
| Alamat : Jl. Manukan Sari |                                |

# Segenap Keluarga Besar YDSF Mengucapkan

Marhaban Ya  
Ramadan

&

Minal Aidin Wal Faizin,  
Mohon Maaf Lahir Batin

Semoga amal ibadah kita di bulan Ramadan diterima oleh-Nya.....



[www.ydsf.org](http://www.ydsf.org)



YDSF AL FALAH



@ydsfku



Pusat Kurma & Oleh-oleh Haji/Umroh

**HADIR KEMBALI**  
*Belanja Berhadiah Umroh*

PERIODE 5 - 2018

1 Februari - 4 Desember 2018

“Borbukalah dengan yang manis (Kurma)”

## Kenapa Harus Kurma?

### Nutrisi Lengkap untuk Tulang Anda

Sumber mineral, selenium, magnesium, mangan & tembaga, merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan tulang dan pencegahan osteoporosis.

### Penambah Energi Yang Cepat.

mengandung kadar gula alami yang cukup tinggi (glukosa, sukrosa, fruktosa) yang bermanfaat untuk mengembalikan energi tubuh.

### Penangkal Anemia Yang Efektif

Zat besi yang terkandung sangat baik yang sering terkena gejala anemia atau kurang darah.

### Menjauhkan Sistem Pencernaan

Serat larut dan asam amino yang bermanfaat membantu proses pencernaan makanan berlangsung lebih baik dan efisien.

### Mengoptimalkan Kerja Otak Anda.

Kandungan kalium yang berfungsi meningkatkan kesehatan dan kecepatan berfikir otak anda.

### Jantung Yang Lebih Terjaga Keselamatannya.

Potasium berfungsi membantu menghindarkan dari resiko serangan stroke serta berbagai penyakit jantung lainnya.



*Multazam*

- Dijamin Bebas Kutu
- oxygen Free
- Dikemas Khusus
- dengan teknologi Eropa



### GERAI KAMI

Lawang Agung 1 : Jl. Gayung Sari Barat X No. 45, Surabaya, Telp : +62 (31) 51512889

Lawang Agung 2 : Jl. Nyamplungan No. 75, Surabaya, Telp : +62 (31) 3552898

Lawang Agung 3 : Jl. Soekarno Hatta No. 45, Malang, Telp : +62 (341) 409699

Lawang Agung Pusat Kurma    LawangAgung\_Pusat    [www.lawangagung.com](http://www.lawangagung.com)



Mereka ada guru-guru luar biasa pencipta insan qurani. Meskipun hanya bergaji Rp 50 ribu sampai Rp 200 ribu/bulan, mereka tetap semangat menjalani.

Dalam 3 tahun belakangan, YDSF telah menyantuni sekitar 8.000 guru sekolah madrasah dan guru Alquran pelosok.

Tahun ini sekitar 2.500 guru lainnya akan mendapat santunan yang sama. (sumber: divisi pendayagunaan YDSF)

Mari berzakat ke YDSF untuk memberdayakan mereka

Call Center 031 505 6650/54

081 615 44 5556, 081 330 093 725

Konfirmasi transfer: nama#jenis donasi#nama bank#nominal\*angka unik (39)  
Contoh: Nurhasanah#gurumadrasah#BNIS#500.039  
Kirim ke wa/sms 081 330 093 725/081 615 44 5556

[www.ydsf.org](http://www.ydsf.org) @ydsfku ydsfku [www.ydsf.org/hijadonasi](http://www.ydsf.org/hijadonasi)

# Bahagiakan

Guru Al Quran dan Madrasah Desa

Rekening Zakat

Bank Mandiri Syariah 700.116.2677

BNi Syariah 0999.9000.27

Bank Mandiri 142.0007.706.533

An. Yayasan Dana Sosial Al-Falah

# KEBURU HILANG

Kejar Amalannya Tunaikan Zakatnya  
**#TebarKebahagiaan**



Pemberdayaan Kampung Zakat, THR'e 2500 Guru Al Qur'an dan Guru Madrasah,  
1000 Muallaf, Program Lumbung Pangan Nasional

Layanan Jemput Zakat  
**031 - 505 6650/54**

Layanan cepat donasi

Surabaya ☎ 081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎ 0822 4439 1707

Sidoarjo ☎ 081 239 608 533 Lumajang ☎ 0823 235 87000

Banyuwangi ☎ 0858 5425 3728 Yogyakarta ☎ 0823 2777 7475

